

**MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN  
BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PRODISTIK)  
UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI SISWA  
DI MAN 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Dianita Nur Auliya  
NIM. D93218078**



**Dosen Pembimbing I:**

**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.  
NIP. 196804101995032002**

**Dosen Pembimbing II:**

**Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197612252005011008**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : DIANITA NUR AULIYA

NIM : D93218078

JUDUL : MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN TERAPAN BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (PRODISTIK) UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI SISWA DI MAN 4 JOMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 5 Juli 2022

Pembuat pernyataan,



**DIANITA NUR AULIYA**  
**D93218077**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini dibuat oleh:

NAMA : DIANITA NUR AULIYA

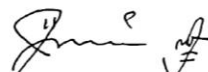
NIM : D93218078

JUDUL : MANAJEMEN KURIKULUM PROGRAM PENDIDIKAN  
TERAPAN BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI (PRODISTIK) UNTUK MENGEMBANGKAN  
KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI SISWA DI MAN 4  
JOMBANG

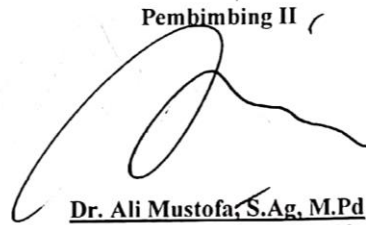
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2022

Pembimbing I

  
Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.  
NIP. 196804101995032002

Pembimbing II

  
Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197612252005011008

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dianita Nur Auliya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I

NIP. 196404071998031003

Penguji II,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

Penguji III,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji IV,

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd

NIP. 197612252005011008



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIANITA NUR AULIYA  
NIM : D93218078  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam  
E-mail address : dianitanurauliya1999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan**

**Komunikasi untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4**

**Jombang**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2022

Penulis

(DIANITA NUR AULIYA)

## ABSTRAK

**Dianita Nur Auliya (D93218078), Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang. Dosen Pembimbing I Dr. Hanun Asrohah, M.Ag, dan Dosen Pembimbing II Ali Mustofa, M.Pd**

Skripsi ini mengangkat judul Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 di MAN 4 Jombang. Penelitian ini berfokus pada manajemen Kurikulum Prodistik dan dampak manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa MAN 4 Jombang. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Manajemen Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan juga evaluasi. Manajemen Kurikulum Prodistik dalam proses pembelajarannya telah mengimplementasikan tiga dari empat prinsip-prinsip pembelajaran abad 21. Prinsip pembelajaran abad, yang dapat diterapkan, yakni: *Instruction Should be Student Centered, Education Should be Collaborative, Learning Should Have Context*. 2) Manajemen Kurikulum Prodistik membawa dampak positif bagi pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa. Pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa memuat “*The 4C Skills*, keterampilan tersebut meliputi: *Critical Thinking*/berpikir kritis, *Communication*/komunikasi, *Collaboration*/kolaborasi, *Creativity*/daya cipta atau kreativitas. Keterampilan abad 21 tersebut diperoleh siswa dengan muatan isi kurikulum yang mendukung untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Dengan adanya manajemen Kurikulum Prodistik, keterampilan abad 21 siswa dapat dikembangkan dan berdampak pada kualitas dan kemajuan madrasah.

**Kata kunci:** *Manajemen kurikulum, Prodistik, Keterampilan Abad 21*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Definisi Konseptual.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Keaslian Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
<b>A. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi     Informasi dan Komunikasi (Prodistik).....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	22
2. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum.....	26
3. Tahapan Manajemen Kurikulum .....	28
4. Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik).....	37
<b>B. Pengembangan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Pengembangan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa .....	38
2. Prinsip Pembelajaran Abad 21 bagi Siswa .....	42
3. Cakupan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa .....	44
<b>C. Perspektif Teoritis .....</b>	<b>51</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>57</b>
<b>C. Sumber Data dan Informan Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>65</b>
<b>F. Keabsahan Data.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>69</b>
1. Gambaran Umum Madrasah.....	69
2. Deskripsi Informan.....	69
3. Sejarah Madrasah .....	71
4. Visi dan Misi Madrasah.....	71
5. Ekstrakurikuler .....	72
6. Sarana dan Prasarana.....	73
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>73</b>
1. Deskripsi Temuan Penelitian.....	73
2. Analisis Hasil Temuan .....	106
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>117</b>
1. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang .....	117
2. Dampak Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang.....	134
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>142</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>142</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>146</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian di MAN 4 Jombang .....	59
Tabel 4. Kebutuhan Data Observasi .....	63
Tabel 5. Kebutuhan Data Dokumentasi .....	64
Tabel 6. Kurikulum Prodistik Bidang Keahlian Multimedia Prodistik MAN 4 Jombang	78
Tabel 7. Kurikulum Prodistik Bidang Keahlian Desain Grafis Prodistik MAN 4 Jombang .....	78
Tabel 8. Format Penilaian Prodistik MAN 4 Jombang .....	84



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. The 21st Century Knowledge and Skills Rainbow by Trilling and Fadel.....	40
Gambar 2. The 21st Century Knowledge and Skills Rainbow by P21 .....	41
Gambar 3. Penandatanganan <i>Memorandum of Understanding</i> Prodistik dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya .....	74
Gambar 4. RPS Prodistik Materi Media Berbasis Internet .....	80
Gambar 5. Modul Ajar Prodistik.....	81
Gambar 6. Pelatihan guru Prodistik dengan ITS.....	87
Gambar 7. Kuliah Tamu 1 dari pihak ITS untuk peserta didik baru MAN 4 Jombang ....	89
Gambar 8. Pembelajaran Prodistik di Laboratorium Komputer .....	92
Gambar 9. Prestasi Prodistik Lomba Procommit V9.0 .....	98
Gambar 10. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Membuat Karya Robotik ....	100
Gambar 11. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi dengan Mempresentasikan Hasil Karya.....	102
Gambar 12. Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Membuat Karya Bersama.....	103
Gambar 13. Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa dengan Membuat Karya Sketch .....	105
Gambar 14. Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa dengan Membuat Karya Sketch .....	106

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Implementasi Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang .....	128
---	-----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Struktur Organisasi MAN 4 Jombang dan Pengelola Prodistik  
MAN 4 Jombang
- Lampiran IV : Prestasi Peserta Didik MAN 4 Jombang
- Lampiran V : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran VI : Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang
- Lampiran VII : Modul Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang
- Lampiran VIII: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IX : Data Tugas Akhir Prodistik MAN 4 Jombang

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan juga sebagai bentuk perkembangan untuk mencapai pemahaman, sehingga menghasilkan gagasan-gagasan yang berguna untuk pembangunan bangsa dan negara. Pada era sekarang ini, di mana pendidikan sangat mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu usaha untuk menciptakan lembaga pendidikan yang mendukung perkembangan zaman dengan menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki inovasi dan program unggulan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola lembaga pendidikan, tentunya perlu adanya manajemen yang tertata dan tersistem agar tujuan dari lembaga tersebut dapat terwujud dengan baik.

Keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan berkaitan erat dengan manajemen lembaga yang diterapkan. Dalam lingkup pendidikan, manajemen pendidikan dapat dimaknai dengan rangkaian proses yang dilakukan dengan terus menerus, yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan melalui pemanfaatan fungsional dari unsur manajemen yang ada. Dalam manajemen pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu usaha untuk saling bekerja sama, saling memengaruhi, saling mengawasi, dan saling mengarahkan

sehingga seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan seharusnya menghidupkan kembali peran lembaga pendidikan agar mempunyai peran yang optimal guna menciptakan lembaga pendidikan yang *academic excellence for education, for industrial relevance, for contribution for new knowledge, dan for empowerment*.<sup>2</sup> Lembaga pendidikan islam diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang bermutu, sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki *skill* dan keterampilan teknologi serta mempunyai keimanan dan ketakwaan. Dengan hal tersebut, sumber daya manusia dapat menguasai, menginovasi, dan mengimplementasikan kegiatan pendidikan yang dilandasi dengan nilai agama, moral, akhlak, dan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>

Lingkup yang terdapat pada manajemen pendidikan salah satunya yaitu terdapat manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem yang mengelola kurikulum yang dilakukan secara komprehensif, kooperatif, dan sistematis, guna mencapai tujuan dari kurikulum.<sup>4</sup> Manajemen yakni, sebuah proses yang di dalamnya berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian suatu pekerjaan anggota yang ada di dalam sebuah organisasi, serta dapat mendayagunakan semua

---

<sup>1</sup> Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 7.

<sup>2</sup> M Ihsan Dacholfany, "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi," no. 1 (2017).

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum* (Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018).

sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>5</sup> Sedangkan kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya memuat isi, tujuan, bahan pelajaran, serta bahan yang diperuntukkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Manajemen kurikulum sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Dalam implementasinya, penerapan kurikulum mengalami kendala yang dapat di pandang dari tiga hal, diantaranya: 1) Keterkaitan pendidikan dengan kehidupan dalam lingkungan siswa, 2) Keterkaitan siswa terhadap tuntutan kehidupan pada masa kini dan masa depan, 3) Keterkaitan pendidikan dalam menghadapi tuntutan di dunia kerja.<sup>7</sup>

Pada saat ini, kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu menggunakan kurikulum 2013. Dengan berlakunya kurikulum ini, terdapat kebijakan baru mengenai mata pelajaran TIK. Bermula dengan kurikulum KTSP yang menetapkan kurikulum khusus TIK sebagai mata pelajaran tersendiri, sedangkan saat ini berubah menjadi K13 dengan penghapusan mata pelajaran TIK. Permendikbud Nomor 7 tahun 2022 yang di dalamnya memuat standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, mata pelajaran TIK tidak dicantumkan dalam

---

<sup>5</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 3.

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2 .

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008).

K13. Pada K13 mata pelajaran TIK diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran yang ada di sekolah.<sup>8</sup> Miyono mengemukakan bahwa mempelajari TIK itu penting dan berguna untuk meningkatkan potensi yang besar yang dimiliki oleh siswa. Potensi ini merupakan sarana untuk membangun berbagai keterampilan ketika proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan observasi awal di lokasi penelitian, yakni di MAN 4 Jombang yang mempunyai beberapa program unggulan yaitu, *Full Day School*, MAN PK (Program Keagamaan), dan Program Prodistik. Salah satu program yang akan diteliti lebih lanjut yaitu Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disebut dengan Prodistik. MAN 4 Jombang merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan program Prodistik. Dalam hal ini, MAN 4 Jombang menetapkan mitra kerja dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang diresmikan sejak 2012 dengan penandatanganan MoU.<sup>10</sup>

Hal yang melatarbelakangi MAN 4 Jombang untuk menerapkan program Prodistik dikarenakan masih banyak siswa MAN 4 Jombang yang kurang menguasai teknologi, dengan demikian harapannya dengan penerapan program Prodistik di MAN 4 Jombang agar para siswa dapat menguasai dan

---

<sup>8</sup> Asri Sasmita, Gede Saindra Santyadiputra, dan Ni Nyoman Sugihartini, "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Antara Sekolah Yang Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sekolah Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Kota Singaraja," *Karmapati* 5, no. 3 (2016).

<sup>9</sup> Miyono N, "Optimalisasi Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 2 (2011), <http://www.provisi.ac.id/>.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif selaku Kepala Program Prodistik MAN 4 Jombang pada 13 Januari 2022.



mengembangkan keterampilannya. Selain itu, Prodistik juga membekali siswa di dunia kerja, karena lulusan Prodistik nantinya akan mendapatkan ijazah setara dengan diploma satu. Sebab itu, MAN 4 Jombang menerapkan program Prodistik untuk mengambil peluang dan merespons tantangan zaman.

Keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sangat berguna bagi para siswa MAN 4 Jombang untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Siswa dapat mengembangkan keterampilan sesuai bidang yang dimilikinya. Dibuktikan dengan para siswa MAN 4 Jombang yang berhasil meraih berbagai prestasi dalam ajang Procommit. Procommit merupakan ajang untuk mengasah keterampilan dan berinovasi di bidang teknologi dan informasi untuk MA/SMA se-Jawa Timur.

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen Kurikulum Prodistik dalam penelitian ini adalah suatu sistem dalam mengelola Kurikulum Prodistik yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi yang memuat keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum.

Pada Kurikulum Prodistik ini mempunyai berbagai bidang keahlian sesuai dengan minat siswa, sehingga siswa akan mempunyai keterampilan sesuai bidangnya. Kurikulum Prodistik mempunyai kurikulum tersendiri yang disesuaikan berdasarkan bidang keahlian, diantaranya: 1) Bidang keahlian komputer dan perkantoran, 2) Bidang keahlian desain grafis, 3) Bidang

keahlian multimedia, 4) Bidang keahlian pemrograman, 5) Bidang keahlian animasi, 6) Bidang keahlian robotika.<sup>11</sup>

Penerapan Kurikulum Prodistik juga sejalan dengan kehidupan abad 21. Karena abad 21 dianggap sebagai kehidupan dengan perubahan global. Perubahan tersebut meliputi ilmu pengetahuan, pengembangan produksi, penggunaan dan inovasi teknologi yang semakin canggih.<sup>12</sup> Perubahan global membuat kehidupan manusia menjadi lebih kompleks setiap hari. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman, memodernisasi, dan mempunyai keterampilan profesional tertentu di bidangnya. Sejalan dengan perkembangan tersebut pendidikan saat ini juga bertujuan untuk membekali masing-masing individu dengan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam cakupan konseptual, teoritis, teknis, serta moral yang disesuaikan dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>13</sup> Keterampilan abad 21 kemampuan yakni keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkeaktifitas dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad 21. Keterampilan tersebut dapat dilakukan dengan membekali diri melalui

---

<sup>11</sup> MAN 4 Jombang, *Prodistik MAN 4 Jombang*, n.d., diakses Januari 17, 2022, <https://prodistikman4jombang.or.id/>.

<sup>12</sup> Zehra Onur, "The Relationship between 21 Century Learning Skills and Educational Technology Competencies of Secondary School Students," *Journal of Theoretical Educational Science* 13, no. January (2020): 65–77, <https://eric.ed.gov/>.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

pelatihan atau pengalaman. Maka dari itu, penting saat ini untuk mendukung siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan keterampilannya di abad 21.<sup>14</sup>

Orientasi manajemen kurikulum dalam abad 21 menekankan pada pengembangan keterampilan siswanya untuk menghadapi perubahan zaman. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia perlu dibekali dengan penguasaan 1) *Skills* dalam memimpin serta bekerja sama, 2) Kemampuan beradaptasi dan dapat mengoperasikan teknologi, 3) Mempunyai kemampuan berwirausaha dan bersosial.<sup>15</sup>

Berkaitan dengan mengembangkan keterampilan abad 21, maka setiap lembaga pendidikan berhak melakukan inovasi bagi lembaganya dalam mewujudkannya. Salah satu yang dilakukan oleh MAN 4 Jombang yaitu dengan menerapkan program Prodistik yang memuat kurikulum yang dapat mengembangkan keterampilan 21 bagi siswa. Kurikulum Prodistik berisi berbagai keterampilan yang berkaitan dengan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan “*The 4C Skills*” yang diadaptasi oleh *Partnership of 21<sup>st</sup> Century Skills* yakni,

---

<sup>14</sup> Halah Ahmed Alismail dan Patrick McGuire, “21 St Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice,” *Journal of Education and Practice* 6, no. 6 (2015): 150–155, <https://eric.ed.gov/>.

<sup>15</sup> Muhali, “Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21,” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019): 35.

(*Critical Thinking Skills, Communication Skills, Collaborative Skills, Creativity Skills*).<sup>16</sup>

Pada abad 21, tantangan yang akan dihadapi juga sangat besar, meliputi pengembangan teknologi dan inovasi. Sistem pendidikan juga harus merencanakan untuk merespons tantangan tersebut, peserta didik dan pendidik pun juga harus berani mengambil langkah baru untuk menghadapinya. Pendidikan abad 21 tidak hanya mencakup teori saja, namun keterampilan juga berperan penting dalam pembelajaran abad 21.

Upaya yang dapat dilakukan terkait erat dengan kerangka kurikulum pembelajaran abad 21 yaitu, 1) Menyesuaikan standar nasional pendidikan yang mengacu pada pencapaian standar pendidikan internasional, 2) Mengkaji dan merevisi kurikulum secara berkala dan mempunyai lanjutan, (3) Mengembangkan keterampilan profesional sumber daya manusia, (4) Pengembangan lingkungan belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan gambaran latar belakang penelitian di atas, peneliti bermaksud untuk menelaah lebih dalam terkait **“Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang”**.

---

<sup>16</sup> Hesti Nila Wardhani et al., “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication & Collaborative)” 14, no. 1 (2021).

<sup>17</sup> Muhali, “Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21,” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019), 34.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini terfokus pada manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) dan mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa, yang diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN 4 Jombang untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana dampak manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN 4 Jombang untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa di MAN 4 Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 Bagi Siswa di MAN 4 Jombang bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN 4 Jombang untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa di MAN 4 Jombang.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN 4 Jombang untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa di MAN 4 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini harapannya menjadi penelitian yang bermanfaat, sebagai bahan rujukan, dan sumbangsih pemikiran ataupun ide yang terkait dengan manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi MAN 4 Jombang**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai manajemen Kurikulum Prodistik dan pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa, sehingga madrasah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas agar lebih efektif, efisien, dan terpenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.

###### **b. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya**

Penulis berharap melalui hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, ilmu pengetahuan, dan memperluas wawasan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan proses studinya, serta sebagai tambahan referensi pustaka di UIN Sunan Ampel Surabaya.

### **c. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi para pembaca tentang manajemen Kurikulum Prodistik untuk peningkatan keterampilan abad 21 bagi siswa.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang relevan dengan penelitian ini di waktu mendatang.

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Manajemen Kurikulum Prodistik**

Makna dari manajemen yang dikemukakan oleh Stoner yakni *“Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in order to achieve stated organizational goals.”* Maksud dari uraian tersebut adalah, manajemen yakni sebuah proses yang di dalamnya berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian suatu pekerjaan anggota yang ada di dalam sebuah organisasi, serta dapat mendayagunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 3.

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya memuat isi, tujuan, bahan pelajaran, serta bahan yang diperuntukkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup> Manajemen kurikulum dapat berarti suatu sistem dalam mengelola kurikulum yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum.

Program Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disebut dengan istilah (Prodistik) merupakan program pendidikan yang digagas oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang dimulai sejak 2007.<sup>20</sup> Latar belakang pencetusan program Prodistik dikarenakan masih banyak madrasah yang kurang memiliki keterampilan, penguasaan, dan penerapan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>21</sup> Prodistik bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa tingkat SMA/MA. Kurikulum Prodistik memuat 25 sks yang ditempuh selama lima semester dengan pemilihan bidang keahlian di semester tiga dan empat, bidang keahlian tersebut diantaranya: 1) Bidang keahlian komputer perkantoran, 2) Bidang keahlian desain grafis, 3) Bidang keahlian multimedia, 4) Bidang keahlian

---

<sup>19</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 2 .

<sup>20</sup> ITS, *Dokumen Kurikulum Prodistik*, 2015, <https://adoc.pub/sma-di-jawa-timur-kurikulum-prodistik-1.html>.

<sup>21</sup> Muhammad Djibril, "ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik: Republika Online," diakses Januari 19, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/14/05/15/n5m8dq-its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>.



pemrograman.

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen Kurikulum Prodistik dalam penelitian ini adalah suatu sistem dalam mengelola Kurikulum Prodistik yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi yang memuat keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum.

## 2. Pengembangan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa

Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam cakupan konseptual, teoritis, teknis, serta moral yang disesuaikan dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.<sup>22</sup> Keterampilan menurut Dunnette adalah kemampuan yang dibutuhkan dalam melakukan beberapa pekerjaan yang merupakan hasil dari pengembangan yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman yang telah didapatkan.

Abad 21 ditandai dengan abad globalisasi, di mana kehidupan mengalami perubahan fundamental yang tentunya berbeda dengan kehidupan pada abad sebelumnya.<sup>23</sup> Teknologi informasi pada abad 21 sangat berkembang pesat. Dalam memenuhi keterampilan abad 21, siswa

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>23</sup> Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global," *Jurnal pendidikan 1* (2016): 263–278, <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib., 263.

perlu mengembangkan keterampilannya dengan “*The 4C Skills*”, keterampilan tersebut mencakup: *Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*.

Berdasar pemaparan di atas, yang dimaksud dengan pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa dalam penelitian ini dapat dimaknai dengan suatu kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad 21 yang dapat dilakukan dengan membekali diri melalui pelatihan atau pengalaman sehingga keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreatifitas dapat terpenuhi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa penelitian lain yang lebih dulu meneliti manajemen Kurikulum Prodistik untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi siswa. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dengan substansi yang berbeda, diantaranya:

1. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi “PRODISTIK” (Studi Kasus MAN 1 Ponorogo)

Skripsi karya: Muhamad Evan (IAIN Ponorogo, 2019)

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian M. Evan terfokus pada pengembangan kurikulum pembelajaran Diploma 1 teknologi informasi dan komunikasi

“Prodistik”. Penelitian ini menggunakan teori dari beberapa tokoh seperti Hilda Taba, Glatorn, Roy R. Lefrancois.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengembangan Kurikulum Prodistik meliputi perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan penandatanganan MOU antara pihak ITS dan MAN 1 Ponorogo. Perencanaan di MAN 1 Ponorogo telah memenuhi prosedur yang telah ditentukan oleh pihak ITS. Pelaksanaan pengajaran dilaksanakan dengan metode diskusi, ceramah, belajar mandiri, belajar kelompok, dan tugas praktik. Pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum yang diberikan oleh ITS. Pada tahap evaluasi dilakukan secara langsung oleh pihak ITS dan evaluasi tidak langsung di mana pihak MAN 1 Ponorogo mengirimkan hasil evaluasi ke pihak ITS.

Antara penelitian Evan dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Evan memuat tentang Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi “PRODISTIK” (Studi Kasus MAN 1 Ponorogo), sedangkan penelitian ini memuat tentang Manajemen Kurikulum Prodistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Evan menggunakan teori dari Hilda Taba, Glatorn, Roy R. Lefrancois, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Terry, Rusman, Siagian dan Dunnete.

2. Implementasi Program D1 IT (Informasi dan Teknologi) dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media *Powerpoint* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan di MAN 1 Pasuruan  
Skripsi karya: Navisah Al Ainiyah tahun (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian Navisah terfokus pada implementasi program D1 IT dan pengembangan keterampilan siswa membuat media *powerpoint* pada mata pelajaran fiqih kelas xii jurusan keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan Program D1 IT MAN 1 Pasuruan yang bekerja sama dengan ITS sejak tahun 2008.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi program D1 IT berjalan dengan baik. Terdapat tiga bidang minat yang diterapkan meliputi perkantoran, desain grafis, dan animasi. Efektifitas pembuatan *powerpoint* pada pembelajaran fiqih di kelas XII keagamaan menunjukkan hasil yang efektif, dikarenakan media yang digunakan lebih mudah dipahami dan lebih mudah disampaikan.

Antara penelitian Navisah dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Navisah memuat tentang Implementasi Program D1 IT (Informasi dan Teknologi) dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media *Powerpoint* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan

Keagamaan di MAN 1 Pasuruan, sedangkan penelitian ini memuat tentang Manajemen Kurikulum Prodistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Navisah menggunakan teori dari Richard weiner, Oemar Hamalik, dan Erhans, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Terry, Rusman, Siagian dan Dunnete.

3. Implementasi Kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) di MAN 1 Ngawi  
Skripsi Karya: Mafruhatul Fajriyyah (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Mafruhatul menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian Mafruhatul terfokus pada Implementasi Kurikulum Prodistik Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan Komunikasi di MAN 1 Ngawi.

Hasil penelitian Mafruhatul menghasilkan bahwa implementasi Kurikulum Prodistik meliputi perencanaan, pelaksanaannya, dan evaluasi. Pada proses pelaksanaan terdapat dua tingkatan, yaitu pada tingkatan kelas dan tingkatan madrasah.

Antara penelitian Mafruhatul dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Mafruhatul memuat tentang Implementasi Kurikulum Program Pendidikan Setara Diploma Satu Teknologi Informasi dan

Komunikasi (Prodistik) di MAN 1 Ngawi, sedangkan penelitian ini memuat tentang Manajemen Kurikulum Prodistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Mafruhatul menggunakan teori dari Browne dan Widavsky, John Wiles dan Joseph Bondi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Terry, Rusman, Siagian dan Dunnete.

4. Program Kemitraan Sekolah dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik

Skripsi karya: Rieke Regita Cahyani (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)

Jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Perolehan data dalam penelitian ini didapat melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian Rieke memfokuskan pada program kemitraan sekolah dan pengembangan abad 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan program kemitraan sekolah diupayakan agar peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21. Terdapat beberapa lembaga mitra kerja SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik yakni, KPM, Tribun Jatim, Wartawan TV 9, SKBSB Malaysia. Pelaksanaan program kemitraan tersebut menghasilkan beberapa keterampilan dan prestasi baik tingkat nasional dan internasional.

Antara penelitian Rieke dengan penelitian ini terdapat beberapa perbedaan. Dalam hal tempat penelitian dan kajian teori terdapat perbedaan, penelitian Mafruhatul memuat tentang Program Kemitraan Sekolah dalam

Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di SD Islam Al-Muttaqin Driyorejo Gresik, sedangkan penelitian ini memuat tentang Manajemen Kurikulum Prodistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Rieke menggunakan teori dari Sentanoe K., Epstein, Mutiara S., sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Terry, Rusman, Siagian dan Dunnete.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah keseluruhan ruang lingkup pembahasan yang bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan konsisten dengan bidang penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis merancang pembahasan penelitian yang sistematis dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini memuat beberapa bagian, terdapat latar belakang penelitian yang melatarbelakangi peneliti memilih judul ini sebagai bahan penelitian dalam bab ini. Selanjutnya, juga terdapat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini, peneliti memaparkan landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk judul penelitian yang ditetapkan. Sumber tersebut dapat berasal dari buku, jurnal, atau hasil penelitian sebelumnya. Sub bab yang termasuk dalam kajian pustaka penelitian ini ialah

manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik), kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik), dan pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang gambaran tentang penelitian yang terdapat beberapa hal mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian dan beberapa pembahasan yang diuraikan dari temuan peneliti. Adapun di dalamnya memuat temuan-temuan dilokasi penelitian, meliputi; gambaran umum lembaga yang diteliti, penyajian data mengenai manajemen kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa

Bab V Penutup, bab ini yakni bab akhir dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini, peneliti membuat kesimpulan dari hasil temuan, analisis data serta memberikan masukan dan saran kepada lembaga yang berkaitan dengan kekurangan maupun kelebihan dari lembaga yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk menjadi evaluasi bagi lembaga. Dalam bab ini, terdapat daftar pustaka yang dipergunakan untuk



bahan referensi ataupun rujukan yang diambil dari buku, jurnal, dan skripsi, maupun yang lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)

##### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen asal mulanya berasal dari Bahasa Latin “*manus*” yang memiliki arti “tangan” dan kata “*agere*” yang memiliki arti “melakukan”. Sehingga ketika digabung menjadi kata “*managere*” yang memiliki arti menangani sesuatu, mengatur, serta membuat sesuatu sesuai dengan yang diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.<sup>24</sup>

Makna dari manajemen secara istilah yang dikemukakan oleh Stoner yakni, “*Management is the process planning, organizing, leading, and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in other to achieve stated organizational goals.*”

Maksud dari uraian di atas adalah manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi, serta dapat mendayagunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>25</sup>

Demikian pula pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Terry, manajemen diartikan sebagai suatu proses perencanaan,

---

<sup>24</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), 1.

<sup>25</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 3.

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada.<sup>26</sup>

Berdasar dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan pengertian manajemen adalah proses mengelola, mengatur, mengendalikan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memanfaatkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, evaluasi) agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Manajemen berkedudukan sebagai suatu proses. Maksudnya, manajemen merupakan langkah atau cara sistematis dan terpadu untuk mewujudkan tujuan. Apabila dijabarkan, manajemen melingkupi: 1) Mengintegrasikan sumber daya yang awalnya tidak berhubungan yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu sistem menyeluruh guna pencapaian tujuan, 2) Sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi diharuskan melakukan aktivitas tertentu dan saling berhubungan untuk sama-sama mencapai tujuan organisasi, 3) Manajemen yang dalam aktivitasnya melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan, 4) Pencapaian tujuan yang diharapkan dilaksanakan dengan mengupayakan secara efektif dan efisien.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, 3.

<sup>27</sup> Ibid, 4.

Kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curir*” yang memiliki arti “pelari” dan kata “*curere*” yang memiliki arti “tempat berpacu”.<sup>28</sup> Menurut Rusman, secara istilah kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang di dalamnya mencakup isi, tujuan, bahan pelajaran, serta bahan yang diperuntukkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>29</sup>

Demikian juga kurikulum menurut Ali. M yang mengategorikan menjadi tiga definisi, diantaranya: 1) Kurikulum dipergunakan untuk rencana belajar siswa, 2) Kurikulum dipergunakan sebagai rencana pembelajaran, 3) Kurikulum dipergunakan sebagai sarana pengalaman belajar yang nantinya akan diperoleh oleh siswa.<sup>30</sup> Hilda Taba memberikan pengertian bahwa, “*Curriculum is a plan for learning*” yang bermaksud kurikulum adalah perencanaan untuk pembelajaran.

Pengertian yang lain yang terkait dengan kurikulum juga terdapat pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>28</sup> Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 1.

<sup>29</sup> Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, 3.

<sup>30</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 30.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Rusman mendefinisikan manajemen kurikulum yakni suatu proses manajemen kurikulum secara terencana, tersusun, terprogram dengan baik dan benar, agar dapat tercapai tujuan dari kurikulum yang diinginkan.<sup>31</sup> Manajemen kurikulum mempunyai peran yang sangat strategis di keseluruhan kegiatan dalam pendidikan.<sup>32</sup> Dalam menyusun kurikulum diperlukan landasan yang kokoh, karena berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Salah satu landasan yang kokoh untuk memperkuat sebuah bangunan kurikulum yakni dengan landasan manajerial.

Dari pemaparan pengertian di atas, dapat disimpulkan manajemen kurikulum merupakan proses mendayagunakan seluruh unsur manajemen yang dilaksanakan secara tersusun, terencana, dan terprogram secara baik dan benar untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum pendidikan. Dalam hal tersebut diperlukan adanya, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, serta evaluasi kurikulum, di mana hal tersebut merupakan satu kesatuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum menjadi acuan dan memiliki peran penting untuk lembaga pendidikan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

---

<sup>31</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2.

<sup>32</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39.

## 2. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Prinsip manajemen kurikulum yang fundamental yakni upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>33</sup> Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum, diantaranya:

### a. Produktivitas

Produktivitas merupakan sebuah pencapaian atau hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum.<sup>34</sup> Manajemen kurikulum harus mencari cara untuk peserta didik agar dapat memperoleh hasil belajar yang mengacu pada tujuan dan sasaran dari kurikulum.

### b. Demokratisasi

Demokratisasi dibutuhkan dalam mengelola manajemen kurikulum agar sesuai dengan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek yang dididik pada posisi yang tepat. Diharapkan dapat melaksanakan tugas secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dari kurikulum.<sup>35</sup>

### c. Kooperatif

Kooperatif dimaksudkan dengan melakukan kerja sama yang baik dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum*, 5.

<sup>34</sup> Ibid, 6.

<sup>35</sup> Kristiawan, Safitri, dan Lestari, *Manajemen Pendidikan*, 84.

<sup>36</sup> Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, 4.

d. Efektivitas dan Efisiensi

Rentetan kegiatan manajemen kurikulum juga perlu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, guna dalam kegiatan kurikulum yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang baik yang sesuai dengan biaya, waktu, dan tenaga.<sup>37</sup>

e. Mengarahkan Visi, Misi, dan Tujuan

Proses manajemen kurikulum diperlukan pengarahannya visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, agar tujuan kurikulum dapat terwujud.

Fungsi manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Dinn Wahyudin, diantaranya yaitu:<sup>38</sup>

- a. Meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya kurikulum;
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) serta memberikan kesempatan kepada siswa agar mencapai hasil yang maksimal;
- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik ataupun lingkungan sekitarnya;
- d. Meningkatkan efektivitas dari kinerja dari guru ataupun kegiatan siswa dalam mewujudkan tujuan pembelajaran;
- e. Meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam proses belajar dan mengajar;

---

<sup>37</sup> Ibid, 4.

<sup>38</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen kurikulum*, 43.

- f. Meningkatkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum.

### 3. Tahapan Manajemen Kurikulum

#### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses mempersiapkan dan menetapkan tujuan, sasaran, serta kegiatan yang dilaksanakan di masa mendatang dengan memanfaatkan sumber daya organisasi untuk menapai tujuan bersama.<sup>39</sup> Perencanaan kurikulum ialah proses awal dalam menetapkan rancangan kurikulum yang kedepannya akan digunakan dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>40</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah hal yang penting, karena dengan adanya perencanaan kurikulum akan menjadi mempermudah arah yang akan dilakukan untuk kedepannya. Tanpa adanya perencanaan kurikulum, pengalaman belajar siswa tidak saling berhubungan serta tidak mengarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Zenger, "*Curriculum planning is intended as a 'how to do it guide'*" bermaksud bahwa perencanaan kurikulum ditujukan untuk menjadi petunjuk kerja.<sup>41</sup> Fungsi dari perencanaan kurikulum adalah sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajarn agar mencapai tujuan.

---

<sup>39</sup> Ibid, 55.

<sup>40</sup> Ibid, 57.

<sup>41</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif - Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.



Dalam merencanakan kurikulum, Haudi mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen-komponen yang perlu direncanakan dalam kurikulum, diantaranya:

1) Merumuskan Tujuan Kurikulum

Tujuan pembelajaran perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Tujuan kurikulum juga dikorelasikan dengan kemampuan siswa dalam lingkup sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan serta metode pembelajaran yang tepat bagi siswa.<sup>42</sup> Perumusan tujuan kurikulum terdapat tiga sumber fundamental, yakni:

a) Sumber Empiris,

Sumber empiris berkaitan dengan dua hal yakni: *Pertama*, adanya tuntutan hidup masa kini yang dapat menjadi landasan pengembangan tujuan kurikulum. *Kedua*, yang mendasari tujuan umum, khusus, dan objektif yakni karakter masing-masing siswa yang mempunyai berbagai kebutuhan di bidang sosial, pribadi, serta fisiologisnya.

b) Sumber Filosofis

Sumber filosofis yakni yang menjadi jawaban mengenai langkah apa yang harus diambil dalam pendidikan sehingga menjadi sarana untuk keberhasilan siswanya. Dalam kaidah filosofis, dapat menjadi acuan untuk menganalisis, menetapkan

---

<sup>42</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum*, 14.

keputusan, dan merumuskan hasil yang diharapkan, tentunya disesuaikan dengan kondisi yang ada.

c) Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber bahas pembelajaran yakni sumber umum yang digunakan unyuk merumuskan tujuan umum, khusus, dan obsjektif. Dalam perumusan ini, perlu melibatkan ahli yang sesuai bidang pengetahuannya.

2) Merumuskan Isi Kurikulum

Merumuskan isi kurikulum yakni berkaitan dengan bahan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Isi kurikulum yaitu merupakan komponen yang memiliki korelasi dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Bahan pembelajaran tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dikorelasikan dengan mata pelajaran.<sup>43</sup>

Terdapat kriteria untuk menentukan isi kurikulum, diantaranya:<sup>44</sup>

- a) Signifikansi, seberapa penting isi kurikulum pada tema studi.
- b) Validitas, memiliki keterkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum.
- c) *Utility*, berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum yang membekali siswa menuju kehidupan dewasa.
- d) *Learnability*, kemampuan siswa untuk memahami isi kurikulum.

<sup>43</sup> Ibid, 15.

<sup>44</sup> Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif - Filosofis ke Praktis*, 16.

- e) Minat, memiliki keterkaitan minat siswa dengan isi kurikulum.
- f) Relevansi sosial, berkaitan dengan isi kurikulum dengan cita-cita, permasalahan sosial, nilai moral, isu-isu, dan lain sebagainya, untuk membantu siswa menjadi berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

### 3) Merumuskan Strategi Pembelajaran

Strategi berkaitan dengan langkah yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penilaian, mengatur kegiatan yang bersifat umum maupun khusus dalam pembelajaran. Beberapa komponen strategi kurikulum yang di dalamnya mencakup pengajaran, penilaian, bimbingan, penyuluhan, serta mengatur dalam kegiatan sekolah.<sup>45</sup>

Strategi juga berkaitan dengan suatu peran penting dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yakni pola yang dibuat dalam suatu interaksi yang berkaitan dengan guru, siswa, dan sumber belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>46</sup>

- a) Pengajaran *expository*. Dalam pengajaran ini dijelaskan secara rinci dengan menyampaikan informasi secara searah. Seperti halnya metode ceramah, membaca, memaparkan melalui audio visual.

<sup>45</sup> Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993). 108

<sup>46</sup> Saridudin, "Komponen-Komponen Kurikulum," *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 12.

- b) Pengajaran interaktif. Pengajaran ini hampir sama dengan pengajaran expository, yakni adanya interaksi dorongan dari pendidik kepada peserta didik, biasanya melalui pertanyaan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.
- c) Diskusi kelompok kecil. Pengajaran dengan membagi dalam beberapa kelompok kecil. Posisi guru sebagai yang memandu aktivitas atau pemberi informasi.
- d) Pengajaran inkuiri. Pengajaran ini merupakan pembelajaran aktif dengan menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Biasanya dilaksanakan baik secara individu, berpasangan, atau berkelompok.
- e) Strategi belajar mengajar yang lainnya seperti (*project based learning*) pembelajaran berbasis proyek, (*cooperative learning*) belajar dengan tim dan menyelesaikan tugas bersama, (*discovery learning*) belajar dengan penelusuran dan penemuan, dan lain sebagainya.

## **b. Pengorganisasian Kurikulum**

Pengorganisasian kurikulum adalah rancangan bahan kurikulum yang ditujukan untuk memudahkan siswa mempelajari materi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuannya secara efektif.<sup>47</sup> Pengorganisasian kurikulum terkait dengan

---

<sup>47</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

bahan pelajaran yang termuat di dalam kurikulum. Dalam pengorganisasian kurikulum, terdapat beberapa faktor, diantaranya:<sup>48</sup>

- 1) Ruanglingkup serta urutan bahan pelajaran, perlu diperhatikan dalam menentukan materi pelajaran. Materi pelajaran juga berkaitan dengan aspek, sosial, budaya, minat, bakat, dan kebutuhan siswa.
- 2) Kontinuitas kurikulum, maksud dari kontinuitas kurikulum adalah yang memiliki keterkaitan dengan isi atau substansi bahan pelajaran yang akan digunakan siswa. diperhatikan juga agar tidak terjadi pengulangan dan disusun secara terstruktur.
- 3) Keseimbangan bahan pelajaran, pertimbangan yang perlu diperhatikan tentang kesesuaian bahan pelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Penentuan isi kurikulum harus mencakup aspek intelektual, sosial emosional, personal, estetika, *religious*, seni, dan kinestetik.
- 4) Alokasi waktu, perlu diperhatikan alokasi waktu dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhannya. Alokasi waktu juga disesuaikan dengan jumlah materi yang ada.

### **c. Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses dengan menerapkan ide, konsep, program, atau rancangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran, sehingga berdampak pada perubahan bagi individu

---

<sup>48</sup> Ibid, 61-62.

ataupun kelompok.<sup>49</sup> Inti dari pelaksanaan kurikulum yakni adanya adanya aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme suatu sistem. Mekanisme yang dimaksud yakni pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara terencana dan penuh dengan komitmen yang berdasar dengan acuan norma tertentu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menerapkan kurikulum yang sesuai rancangan membutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Tidak peduli seberapa bagus kurikulum yang didesain dan dirancang, keberhasilan pelaksanaan tergantung pada pendidik. Jika kurikulum didesain dengan sederhana, namun guru yang memiliki kemampuan, komitmen, dan loyalitas yang tinggi, hasilnya dapat menjadi lebih baik dari rancangan kurikulum yang bagus.<sup>50</sup>

Perlu dicermati dalam pelaksanaan kurikulum adalah materi kurikulum, internalisasi nilai, dan struktur organisasi dalam kurikulum.

Keberhasilan implementasi kurikulum juga ditentukan oleh aspek perencanaan serta strateginya. Dalam pelaksanaan kurikulum, Busro mengungkapkan terdapat dua tingkatan, diantaranya:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif - Filosofis ke Praktis*, 39.

<sup>50</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum*, 44.

<sup>51</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 125.

#### 1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada tingkatan sekolah, kepala madrasah mempunyai tanggungjawab dalam melakukan penyusunan perencanaan tahunan, memimpin rapat, membuat statistic, serta menyusun laporan.

#### 2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pada tingkatan ini, pembagian tugas guru perlu diatur secara administratif agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut mencakup pembagian tugas dalam hal mengajar, hal pembinaan ekstrakurikuler, dan tugas membimbing belajar.

#### **d. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi adalah suatu proses ilmiah yang tersusun untuk menilai suatu rancangan, pelaksanaan, serta efektifnya suatu kegiatan.<sup>52</sup> Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dari proses pengumpulan, analisis, dan intrepetasi data untuk meninjau sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>53</sup> Tujuan dari evaluasi kurikulum menurut Tyler yakni untuk mengetahui tingkat perubahan yang telah terjadi, baik perubahan statistik, maupun perubahan edukatif.<sup>54</sup>

Evaluasi kurikulum berperan penting dalam menentukan keputusan atau kebijakan yang akan digunakan oleh para *stakeholder*

---

<sup>52</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum*, 39.

<sup>53</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 91.

<sup>54</sup> Ibid, 93.

untuk mengembangkan kurikulum menjadi lebih baik kedepannya.

Komponen yang perlu dievaluasi dalam kurikulum adalah:<sup>55</sup>

- 1) Evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi mengenai tujuan mata pelajaran untuk mengetahui pencapaian perkembangan siswa, maupun ketercapaian dengan visi dan misi sekolah.
- 2) Evaluasi isi/materi kurikulum, evaluasi seluruh pokok pembahasan pada mata pelajaran dengan tujuan mengetahui kesesuaian pengalaman peserta didik, lingkungan sekitar peserta didik, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Evaluasi strategi pembelajaran, evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian serta keberhasilan strategi yang diterapkan.
- 4) Evaluasi program penilaian, evaluasi yang dilakukan oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi program penilaian baik yang dilaksanakan secara harian, mingguan, semester, ataupun akhir tahun pembelajaran.

Rusman, mengemukakan evaluasi kurikulum terdapat dua macam evaluasi yang dikategorikan menurut sifatnya, yakni:<sup>56</sup>

- 1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yakni digunakan untuk memperbaiki kurikulum yang telah ada agar menjadi efektif. Evaluasi formatif

<sup>55</sup> Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, 342-348.

<sup>56</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 101.



mencakup pembuatan penilaian dan upaya untuk menentukan sebab khusus.

## 2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ini mencakup pada hasil program secara menyeluruh. Dalam evaluasi sumatif ini juga digunakan untuk menilai keseluruhan manfaat suatu program tertentu.

## **4. Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik)**

Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disebut dengan istilah (Prodistik) merupakan program pendidikan yang digagas oleh Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang dimulai sejak 2007 dan telah dilakukan uji coba pada 2008 pada madrasah tertentu saja.<sup>57</sup> Latar belakang pencetusan program Prodistik dikarenakan masih banyak madrasah yang kurang memiliki keterampilan, kurang menguasai, dan belum maksimal dalam penerapan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>58</sup> Prodistik bertujuan untuk memberikan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa tingkat SMA/MA.

---

<sup>57</sup> ITS, *Dokumen Kurikulum Prodistik*.

<sup>58</sup> Djibril, "ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik: Republika Online."

## B. Pengembangan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa

### 1. Pengertian Pengembangan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa

Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan berbagai kemampuan seperti kemampuan teoritis, kemampuan konseptual, kemampuan teknis, dan moral yang dapat didapatkan dengan memperoleh pendidikan ataupun pelatihan.<sup>59</sup> Menurut Siagian, pengembangan (*development*) yakni mencakup kesempatan belajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) dan meningkatkan keahlian (*skill*) yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan. Pengembangan dimaksudkan untuk menjadikan potensi yang telah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih berguna dan lebih baik.

Keterampilan menurut Dunnette adalah kemampuan yang dibutuhkan dalam melakukan beberapa pekerjaan yang merupakan hasil dari pengembangan yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman yang telah didapatkan. Keterampilan yang dikemukakan oleh Davis Gordon yakni kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan dengan mudah dan cermat.<sup>60</sup> Abad 21 adalah rentang tahun antara 2000 sampai 2100. Sehingga keterampilan abad 21 merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang yang harus dimiliki oleh individu di abad 21 atau tahun 2000-an.

---

<sup>59</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>60</sup> Davis Gordon, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999), 55.

Abad 21 adalah abad yang dihadapkan dengan berbagai tantangan. Globalisasi menjadi tanda adanya abad 21, di mana kehidupan mengalami perubahan fundamental yang tentunya tidak selaras dengan kehidupan yang terjadi pada abad sebelumnya.<sup>61</sup> Pengetahuan sangat berkembang pesat pada masa ini. Berkembangnya pengetahuan yang pesat juga ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang pesat. Pada masa ini, pengetahuan yang dimiliki juga harus didukung dengan keterampilan. Keterampilan abad 21 merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu, karena semua berkembang dan berubah dengan cepat. Setiap individu harus mampu mengimbangnya dengan berbagai macam keterampilan.

Di bidang pendidikan, keberhasilan siswa tidak ditentukan hanya dengan kemampuan akademik saja, tetapi juga dengan keterampilan dan kemampuan siswa yang membantu siswa bersaing baik di dunia global maupun digital yang terus berkembang.<sup>62</sup> Menurut Arifin, pada abad 21 ini siswa didorong untuk memiliki keterampilan belajar, berinovasi, teknologi dan informasi, dan bekerja dengan menggunakan *life skill* yang dimilikinya.<sup>63</sup>

---

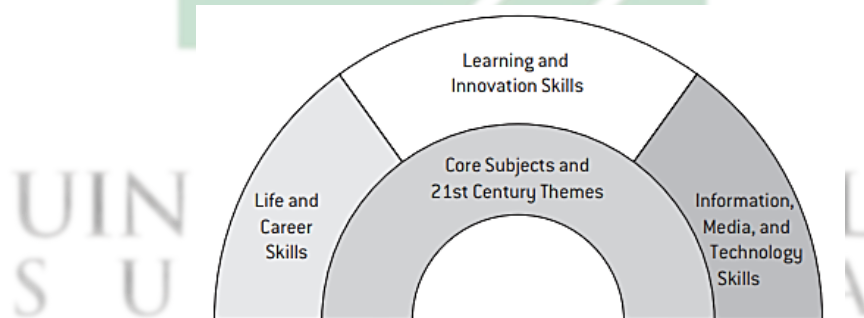
<sup>61</sup> Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global.", 263.

<sup>62</sup> Finita Dewi, "Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek," *Metodik Didaktik*, 9, no. 2 (2015), 2.

<sup>63</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" 12, no. 1 (2021), 3 .

Keterampilan abad 21 yang dirumuskan oleh *Framework Partnership of 21<sup>st</sup> Century Skills* menerangkan bahwa keterampilan abad 21 terbentuk berdasar dari pemahaman yang mendalam terhadap *content knowledge* yang didukung dengan bermacam keterampilan, keahlian, dan literasi yang dapat digunakan oleh individu untuk meraih kesuksesan baik secara personal juga professional.<sup>64</sup>

Keterampilan abad 21 menurut Trilling dan Fadel yang dimuat dalam skema “*The 21<sup>st</sup> Century Knowledge and Skills Rainbow*” atau pelangi keterampilan abad 21. Skema tersebut memuat 1) *Life and career skills* (keterampilan hidup dan berkarir) 2) *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi), 3) *Information, media, and technology skills* (keterampilan teknologi dan media informasi).<sup>65</sup>



**Gambar 1.** *The 21<sup>st</sup> Century Knowledge and Skills Rainbow by Trilling and Fadel*

<sup>64</sup> Finita Dewi, “Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek.”, *Metodik Didaktik*, 9, no. 2 (2015), 2.

<sup>65</sup> Bernie Trilling dan Charles Fadel, *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times* (San Fransisco: Jossey Bass, 2009), 48.

Pelangi yang di cetuskan oleh Trilling dan Fadel kemudian diadaptasi oleh suatu organisasi nirlaba yakni *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* (p21) yang pusatnya berada di Tucson, Amerika dan dapat diakses melalui situs <http://www.p21.org/>.<sup>66</sup> Adaptasi oleh organisasi p21 dikembangkan dalam kerangka kerja atau *framework* pendidikan abad 21.<sup>67</sup>



**Gambar 2.** *The 21st Century Knowledge and Skills Rainbow by P21*

Sejalan dengan hal tersebut, dalam lingkup pendidikan, keterampilan *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi) menjadi bagian yang linier dalam perkembangan di bidang pendidikan.<sup>68</sup> Aspek *Learning and innovation skills* yang di dalamnya mencakup empat elemen atau disebut dengan “*The 4C Skills*, keterampilan tersebut meliputi: 1) *Critical Thinking*/berpikir kritis, 2)

<sup>66</sup> Wijaya, Sudjimat, dan Nyoto, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global”, 267.

<sup>67</sup> P21 (*Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills*), “*Framework for 21<sup>st</sup> Century Learning*,” 2011, <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>.

<sup>68</sup> Anis Kurniawan, Amat Mukhadis, dan Widiyanti Widiyanti, “21st Century Skills sebagai Upaya Pengembangan Kapabilitas Siswa SMK di Fourth Industrial Revolution Era,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4, no. 7 (2019), 858.

*Communication*/komunikasi, 3) *Collaboration*/kolaborasi, 4) *Creativity*/daya cipta atau kreativitas.<sup>69</sup>

Berdasar pemaparan di atas, pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa dapat dimaknai dengan suatu kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad 21 yang dapat dilakukan dengan membekali diri melalui pelatihan, pengalaman, dan keterampilan 4C (berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif), sehingga keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 dapat terpenuhi.

## 2. Prinsip Pembelajaran Abad 21 bagi Siswa

Prinsip pembelajaran abad 21 menurut Jennifers Nichols, terdapat empat prinsip pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan, yakni:<sup>70</sup>

### a. *Instruction Should be Student Centered*

Pembelajaran dipusatkan kepada siswa, tujuan dari pemusatan kepada siswa yakni agar siswa berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Biasanya, pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian guru, namun kini dalam pembelajaran abad 21, siswa dituntut untuk lebih aktif agar meningkatkan perkembangan dalam berpikir dan meningkatkan pengetahuannya.

<sup>69</sup> Partnership for 21st Century Skills, "Framework for 21st Century Learning."p21p

<sup>70</sup> Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", 34.

b. *Education Should be Collaborative*

Siswa perlu dibiasakan melakukan kolaborasi dengan orang lain, dampaknya siswa akan lebih menghargai orang lain yang tentunya masing-masing orang mempunyai latar budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Tujuan dari berkolaborasi yakni agar siswa dapat bekerja sama secara produktif dengan orang lain, mampu menjalankan tanggung jawab, menghargai sudut pandang yang berbeda, dan dapat menempatkan empati sesuai pada tempatnya.

c. *Learning Should Have Context*

Pembelajaran dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik harus memiliki korelasi dengan dunia nyata, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menemukan makna, nilai, dan keyakinan yang dipilihnya atas apa yang telah dipelajarinya yang kemudian diharapkan dapat diterapkan ke kehidupan sehari-harinya.

d. *Schools Should be Integrated with Society*

Sekolah harus terintegrasi dengan masyarakat. Siswa dalam proses pembelajarannya diharapkan dapat berbaur dengan masyarakat sekitar. Sekolah juga harus memberikan fasilitas untuk melatih siswa agar terlibat dalam lingkungan sosial masyarakat, hal ini bertujuan agar siswa mempunyai kepedulian sosial, empati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

### 3. Cakupan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa

Empat elemen yang termuat dalam aspek *Learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi), yakni terdapat “*The 4C Skills*”, keterampilan tersebut meliputi: 1) *Critical Thinking*/berpikir kritis, 2) *Communication*/komunikasi, 3) *Collaboration*/kolaborasi, 4) *Creativity*/daya cipta atau kreativitas.

#### a. Keterampilan Bepikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

Berpikir kritis termasuk keterampilan yang harus dimiliki di abad 21. Menurut Trilling dan Fadel, berpikir kritis yakni suatu kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, membuat ringkasan serta mengumpulkan informasi.<sup>71</sup> Menurut Johnson, tujuan dari berpikir kritis adalah untuk meraih pemahaman yang mendalam.<sup>72</sup> Sehingga jika disimpulkan, berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis untuk memahami konsep, menerapkan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan, sehingga dapat membuat dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam artian lain, berpikir kritis juga termasuk keterampilan berpikir tinggi (*Higher Order thinking Skills/HOTS*). Dengan kemampuan berpikir yang dimiliki, seseorang akan lebih mencermati dan mencari cara atau solusi dari permasalahan yang dihadapi di dalam kehidupannya.

<sup>71</sup> Trilling dan Fadel, *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times*, 51.

<sup>72</sup> Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frandy, “Keterampilan 4C Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Dasar,” in *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, vol. 8, (2018), 110.



Di era pengetahuan dan era digital sekarang ini, seseorang dituntut agar memiliki pemikiran tingkat tinggi, pemikiran yang logis, dan dapat memecahkan masalah. Dalam memecahkan masalah dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis informasi yang ada, lalu menciptakan suatu pengetahuan, menyusun dan menguji hipotesis, serta menemukan solusi, dan mengambil tindakan yang tepat.<sup>73</sup>

Berpikir kritis dapat membantu siswa untuk mengumpulkan, memproses, menafsirkan, merasionalisasi, dan menganalisis dengan kritis dari bermacam informasi yang masih bertentangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan dan bertindak tepat waktu.<sup>74</sup> Melalui berpikir kritis, siswa akan mendapat pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih inklusif, sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin meluas.<sup>75</sup>

Menurut Ryan dalam Hidayah, cara mengimplementasikan *critical thinking* dalam pembelajaran yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dengan memberikan pertanyaan dan tantangan, dengan hal itu siswa akan termotivasi dan terus mencari tahu rasa keingintahuannya.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Canadians for 21st Century Learning and Innovation C21, "Shifting Minds: A 21st Century Vision of Public Education for Canada," 2012, <http://www.c21canada.org/wp-content/uploads/2012/11/Shifting-MindsRevised.pdf>.

<sup>74</sup> Ibid.

<sup>75</sup> Marlene Scardamalia et al., *Assessment and Teaching of 21st Century Skills, Assessment and teaching of 21st century skills* (Melbourne: University of Melbourne, 2010), 15.

<sup>76</sup> Ratna Hidayah, Mohammad Salimi, dan Tri Saptuni Susiani, "Critical Thinking: Konsep dan Indikator Penilaian," *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 2 (2017), 129.

Terdapat enam unsur dasar dalam berpikir kritis, hal ini dikemukakan oleh Ennis dalam Zubaidah yang disingkat dengan sebutan FRISCO:<sup>77</sup>

- 1) *Focus*, yakni memfokuskan pertanyaan atau isu yang selanjutnya digunakan untuk membuat keputusan menurut apa yang diyakininya.
- 2) *Reason*, yakni mengetahui alasan yang mendukung atau menolak dari setiap keputusan yang telah dibuat yang ditentukan berdasarkan situasi serta fakta yang relevan.
- 3) *Inference*, yakni membuat kesimpulan dengan alasan dan yang meyakinkan. Langkah penting dalam menyimpulkan adalah dengan mengidentifikasi dugaan, mencari pemecahan, mempertimbangkan situasi dan bukti.
- 4) *Situation*, yakni memahami dan menjaga situasi dalam berpikir untuk membantu memperjelas pertanyaan.
- 5) *Clarity*, yakni menjelaskan makna, arti ataupun istilah yang ada.
- 6) *Overview*, yakni meninjau dan meneliti kembali secara menyeluruh terhadap keputusan yang ditetapkan.

#### b. Keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Komunikasi merupakan hal penting yang selalu mengiringi seluruh aktifitas manusia dalam sehari harinya. Keterampilan

---

<sup>77</sup> Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. Oktober (2018), 3.

berkomunikasi adalah kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru secara lisan yang dimiliki oleh seseorang, dengan penyampaian melalui bentuk tulisan, simbol, foto, grafik, atau angka kepada orang lain. Keterampilan ini meliputi keterampilan mendengarkan, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan gagasan kepada banyak orang.<sup>78</sup>

Komunikasi melibatkan kegiatan manusia baik secara personal, kelompok, maupun massa. Berkomunikasi yaitu perkembangan berbicara dan bahasa yang mempunyai substansi emosi dan sosial yang berlangsung dan menghasilkan timbal balik.<sup>79</sup> Komunikasi yang dilakukan antara komunikan dan komunikator. Komunikan adalah seseorang yang menerima pesan, sedangkan komunikator adalah seseorang yang menyampaikan pesan.<sup>80</sup> Komunikasi merupakan interaksi antara komunikan dan komunikator dengan tujuan agar memahami informasi atau pesan yang hendak disampaikan.

Keterampilan komunikasi abad 21 yang terdapat pada kerangka kerja p21 juga terkait dengan keterampilan media, informasi, dan teknologi.<sup>81</sup> Kecakapan berkomunikasi harus dibangun sejak dini, agar menjadikan komunikasi yang efektif. Dalam pembelajaran, terdapat

---

<sup>78</sup> Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. Oktober (2018), 10.

<sup>79</sup> Tiel Julia Maria Van, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara* (Jakarta: Perdana, 2011), 11.

<sup>80</sup> Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, no. 2 (2018), 109.

<sup>81</sup> Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019), 31.

kecakapan komunikasi yang dapat diterapkan, diantaranya sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Mampu menyampaikan informasi dengan baik dan memastikan bahwa komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan;
- 2) Dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan berbagai media;
- 3) Dapat memilih media dan mengetahui cara komunikasi yang sesuai dengan kepribadian atau karakter komunikan dan tujuan penyampaian pesan;
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengelola dan menggunakan teknologi dan sumber daya digital (*ICT literacy*) untuk mengungkapkan ide dan pendapat;
- 5) Mampu bekerja sama dan berinteraksi secara kooperatif dalam suatu kelompok kerja.

### c. Keterampilan Berkolaborasi (*Collaboration Skills*)

Kolaborasi merupakan kemampuan bekerja sama, beradaptasi dengan peran dan tanggung jawabnya, bersinergi, dan berkontribusi dalam pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bersosialisasi.<sup>83</sup>

Kolaborasi ialah suatu keterampilan yang tujuannya melatih kecerdasan

---

<sup>82</sup> Nurazidawati Mohamad Arsad, Kamisah Osman, dan Tuan Mastura Tuan Soh, "Instrument development for 21st century skills in Biology," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15, no. June 2015 (2011), 10.

<sup>83</sup> Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21," in *Konferensi Nasional Matematika dan IPA*, vol. 1 (Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi, 2019), 37–39.

kolektif dalam hal membantu sesama, menerima, bernegosiasi, memberi saran, melalui proses interaksi dengan orang lain dan dengan teknologi.<sup>84</sup>

Pembelajaran yang menerapkan lingkungan kolaboratif menjadikan siswa tertantang untuk mengekspresikan dan menghasilkan ide-ide berdasarkan pemikirannya. Dalam berkolaborasi siswa dapat berdiskusi, bertukar pendapat, saling bertukar sudut pandang yang berbeda, berpartisipasi, dan mencari klarifikasi atau pembenaran dengan tingkatan berpikir tinggi. Mereka dapat mengelola, mengatur, menganalisis dengan kritis, menyelesaikan permasalahan dan memperoleh pemahaman baru yang lebih mendalam.

Tujuan dari kolaborasi adalah untuk memberikan kesempatan untuk berpartisipasi mengemukakan ide-idenya dan mendapat *feedback* atau umpan balik dari ide tersebut.<sup>85</sup> Pembelajaran secara berkelompok. Akan melatih siswa untuk kooperatif dalam bekerjasama. Kolaborasi juga dapat menanamkan jiwa bersosialisasi pada siswa serta berlatih untuk dapat mengendalikan ego dan emosi.

Dalam pembelajaran kolaboratif, tugas tidak ada perbedaan antara tugas individu satu dengan yang lainnya, melainkan tugas itu adalah tugas Bersama yang akan diselesaikan secara Bersama-sama.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", 13.

<sup>85</sup> Ibid, 14.

<sup>86</sup> Siti Ahadiyah Nurjanah, "Analisis Kompetensi Abad 21 dalam Bidang Komunikasi Pendidikan," *Jurnal Kehumasan* 2, no. 2 (2019), 398.

Kivunja mengemukakan, untuk dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni:<sup>87</sup>

- 1) Mampu bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Mampu menghargai dan menghormati pendapat atau gagasan yang berbeda.
- 3) Mampu bekerja dengan efektif dan fleksibel dalam keberagaman kelompok atau tim.
- 4) Mampu berkompromi dengan para anggota kelompok dengan harapan tujuan Bersama dapat terwujud.

d. Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking Skills*)

Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru, yang mempunyai perbedaan dengan suatu hal yang sebelumnya sudah ada. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, baik itu berupa ide, gagasan, atau sebuah karya nyata.<sup>88</sup>

Dalam lingkup pemberlajaran, siswa juga harus didorong untuk berpikir kreatif. Kivunja memaparkan beberapa cara yang dapat

---

<sup>87</sup> Charles Kivunja, "Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm," *International Journal of Higher Education* 3, no. 4 (2014), 44.

<sup>88</sup> Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21", 6.

diterapkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa berpikir kreatif, diantaranya:<sup>89</sup>

- 1) Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Siswa mempunyai rasa keingintahuan dan bersikap terbuka.
- 3) Siswa mampu memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menganalisis, mengevaluasi, menerapkan, dan menciptakan.
- 4) Siswa mampu menggunakan strategi berpikir kreatif seperti menggunakan strategi (*visual creativity, mind mapping, SWOT analysis, lateral thinking, and word association*). Strategi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menemukan ide terbaru.

### C. Perspektif Teoritis

Dalam lembaga pendidikan tentunya dibutuhkan manajemen untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi, serta dapat mendayagunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.<sup>90</sup>

Salah satu komponen manajemen dalam pendidikan lembaga islam yakni manajemen kurikulum. Kurikulum berarti seperangkat rencana dan

---

<sup>89</sup> Kivunja, "Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm", 45.

<sup>90</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 3.

pengaturan yang di dalamnya mencakup isi, tujuan, bahan pelajaran, serta bahan yang diperuntukkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>91</sup> Manajemen kurikulum memiliki peranan penting di seluruh kegiatan pendidikan.<sup>92</sup>

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses mendayagunakan seluruh unsur manajemen yang dilaksanakan secara tersusun, terencana, dan terprogram secara baik dan benar untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum pendidikan. Dalam hal tersebut diperlukan adanya, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Hamalik mengemukakan bahwa kurikulum dibuat untuk menghadapi tantangan dan perkembangan zaman, sedangkan teknologi informasi dan komunikasi berfungsi sebagai pencapaian tujuan pendidikan dengan memperhatikan perkembangan siswa terhadap penyesuaian lingkungannya, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa.<sup>93</sup>

Berkaitan dengan kurikulum dan kemampuan siswa agar mengembangkan keterampilannya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, maka terdapat Kurikulum Prodistik yang di dalamnya memuat dan mendukung siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi informasi

---

<sup>91</sup> Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, 3.

<sup>92</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39.

<sup>93</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.



dan komunikasinya. Kurikulum Prodistik merupakan kurikulum yang digagas oleh ITS (Teknologi Sepuluh November). Kurikulum Prodistik disusun dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar dapat memiliki keterampilan, khususnya keterampilan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Substansi Kurikulum Prodistik memuat beberapa macam pilihan yang dapat disesuaikan dengan peminatan siswa. Kurikulum Prodistik digunakan untuk perencanaan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen Kurikulum Prodistik dalam penelitian ini adalah suatu sistem dalam mengelola Kurikulum Prodistik yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang memuat keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum.

Manajemen kurikulum yang terkait dengan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) yang didalamnya memuat berbagai pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa.

Pendidikan abad 21 yang mengharuskan siswa untuk memiliki keterampilan pengetahuan yang kompleks. Menurut Arifin, pada abad 21 ini siswa didorong untuk memiliki keterampilan belajar, berinovasi, teknologi dan informasi, dan bekerja dengan menggunakan *life skill* yang dimilikinya.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" 12, no. 1 (2021), 3 .

Keterampilan tersebut juga mencakup keterampilan berpikir tinggi, keterampilan dalam menghadapi dunia kerja, juga mengembangkan keterampilan teknologi informasi, media, dan teknologi yang disesuaikan dengan kerangka kerja (*Framework*) *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning*.<sup>95</sup>

Jadi, keterampilan abad 21 bagi siswa dapat dimaknai dengan suatu kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad 21 yang dapat dilakukan dengan membekali diri melalui pelatihan, pengalaman, dan keterampilan 4C (berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif), sehingga keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 dapat terpenuhi.

Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa dapat diartikan dengan suatu sistem dalam mengelola Kurikulum Prodistik yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad 21 yang dapat dilakukan dengan membekali diri melalui pelatihan, pengalaman, dan keterampilan 4C (berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif), yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 dapat terpenuhi.

---

<sup>95</sup> Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019), 27.

Adanya manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat mengelola Kurikulum Prodistik yang dapat mengembangkan keterampilan siswa sesuai keahliannya, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pengembangan keterampilan abad 21 siswa yang membutuhkan keterampilan “*The 4C Skills*” yang diadaptasi oleh *Partnership of 21<sup>st</sup> Century Skills Critical Thinking*/berpikir kritis, 2) *Communication*/komunikasi, 3) *Collaboration*/kolaborasi, 4) *Creativity*/daya cipta atau kreativitas.<sup>96</sup>

Salah satu upaya untuk pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa yakni dengan adanya manajemen Kurikulum Prodistik. Kurikulum Prodistik yang didalamnya memuat beberapa macam bidang keahlian, yakni:

1. Bidang keahlian komputer dan perkantoran
2. Bidang keahlian desain grafis,
3. Bidang keahlian multimedia,
4. Bidang keahlian pemrograman,
5. Bidang keahlian animasi.
6. Bidang keahlian robotika<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Partnership for 21st Century Skills, “Framework for 21st Century Learning.”

<sup>97</sup> MAN 4 Jombang, *Prodistik MAN 4 Jombang*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Judul penelitian ini yaitu “Manajemen Kurikulum program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang”. Berdasarkan topik pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Mantra dalam buku Moleong, mengungkapkan metode kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang hasil datanya dalam bentuk deskriptif yang memuat kata-kata lisan dan dari pengamatan perilaku seseorang.<sup>98</sup>

Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sutopo dan Arief terdapat beberapa pengertian diantaranya: 1) Menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap, keyakinan, pemikiran orang baik individual ataupun kelompok, 2) Kegiatan yang tersusun dan terencana untuk memahami interpretasi responden atau informan dalam dunianya yang dinamis dan beragam, 3) Memiliki sifat menggambarkan, menjelaskan, dan mengungkapkan (*to describe, to explore, and to explain*).<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>99</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 5.

Metode deskriptif yakni metode penelitian yang diupayakan untuk mempelajari suatu masalah yang ada di masyarakat, baik tentang sikap, situasi, pandangan, tata cara yang berlaku, maupun peristiwa yang sedang berlangsung.<sup>100</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif karena ditujukan untuk memahami fenomena fenomena lingkup sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Maksud dari partisipan adalah orang yang dimintai keterangan atau wawancara, diobservasi, mengemukakan pendapatnya, pemikirannya, dan persepsinya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yaitu untuk menggambarkan atau mengemukakan selanjutnya yakni mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and to explain*).<sup>101</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Jombang. Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang berada di Jl. KH. Bisri Syansuri, No. 21, Denanyar, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. MAN 4 berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 4 Jombang dikarenakan MAN 4 Jombang merupakan satu-satunya madrasah di Jombang yang menerapkan Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) yang bermitra kerja dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

---

<sup>100</sup> Tatang Ari Gumati, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 19.

<sup>101</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 12 .

## C. Sumber Data dan Informan Penelitian

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif menurut Moleong dalam Siyoto yakni data yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis, benda atau dokumen yang diamati oleh peneliti secara detail agar diperoleh makna yang tersirat yang berada dalam dokumen maupun bendanya. Dilihat dari jenisnya, data kualitatif terbagi menjadi dua yakni:

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara wawancara, observasi, diskusi terfokus (*focus group discussion*).<sup>102</sup> Data primer merupakan data asli atau data yang sifatnya berkembang. Kebenaran informasi yang dipaparkan oleh informan adalah kebenaran menurut sudut pandang informan tersebut, bukan dari peneliti.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan kedudukan peneliti sebagai tangan ke dua atau tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Pengambilan data sekunder didapatkan dari bermacam sumber yakni buku, catatan, laporan, tabel, foto, rekaman, video, dokumen, jurnal,

---

<sup>102</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

maupun orang lain. Data sekunder dipergunakan untuk melengkapi data primer.<sup>103</sup>

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan tersebut merupakan sumber data yang termasuk dalam bagian dari unit analisis.<sup>104</sup> Pengambilan data yang didapatkan peneliti dari beberapa informan yang dianggap kompeten dan memahami mengenai data, informasi, dan fakta yang ada di lapangan dari suatu objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam manajemen Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang.

**Tabel 1. Identitas Informan Penelitian di MAN 4 Jombang**

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan di Madrasah
1.	SM	L	S2	Kepala Madrasah MAN 4 Jombang
2.	AM	L	S2	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 4 Jombang
3.	AN	L	S1	Ketua Program Prodistik MAN 4
4.	AF	P	S1	Guru Prodistik MAN 4 Jombang

<sup>103</sup>Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

<sup>104</sup> Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Klaten: Tahta Media Group, 2022), 351.

## D. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan terdapat beberapa teknik, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung atau lisan kepada responden atau subjek wawancara.<sup>105</sup> Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan, karena dengan mengajukan pertanyaan peneliti dapat menangkap pemikiran, persepsi, pendapat, perasaan, partisipan tentang fakta, gejala, ataupun peristiwa. Dengan wawancara secara mendalam (*indepth interview*), peneliti dapat memperoleh menangkap maksud partisipan dari pengalamannya.

Agar berhasil dalam melakukan Teknik wawancara, dibutuhkan kemampuan peneliti pada saat menggali data dan informasi pada objek yang diteliti. Terdapat Teknik wawancara dalam pendekatan kualitatif yang dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) wawancara informal (*informal conversation interview*), 2) Wawancara secara umum dan terarah (*general interview*)

---

<sup>105</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75.



*guide approach*), dan 3) wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*).<sup>106</sup>

Keunggulan dari teknik wawancara ini yaitu peneliti dapat memperoleh banyak data yang dibutuhkan, sebaliknya terdapat kelemahan pada teknik wawancara ini yaitu melibatkan emosi, sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara peneliti dan respondennya. Agar proses wawancara berjalan dengan baik, pewawancara juga perlu mencatat hasil wawancara. Menurut Mustain dalam Rahmadi terdapat cara mencatat hasil wawancara, yaitu: 1) pencatatan secara langsung, 2) pencatatan dari yang diingat, 3) merekam, 4) mencatat dengan angka atau kata yang memberikan nilai (*field rating*), 5) mencatat dengan suatu kode-kode tertentu. (*field coding*).<sup>107</sup>

Dalam proses wawancara, peneliti mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua program Prodistik, guru Prodistik, dan beberapa siswa.

## **2. Observasi**

Observasi adalah pencatatan lapangan secara sistematis mengenai tingkah laku individu maupun kelompok yang dilakukan oleh peneliti secara langsung.<sup>108</sup> Fokus dari observasi adalah untuk mencatat berbagai

---

<sup>106</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 224.

<sup>107</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 79.

<sup>108</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 80.

aktivitas yang dilakukan oleh partisipan di lokasi penelitian.<sup>109</sup> Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati objek penelitian, sehingga peneliti mengetahui kondisi secara langsung.

Proses observasi atau pengamatan harus dilakukan dengan menyaksikan peristiwa-peristiwa baik dengan melihat, mendengar, merasakan dari sesuatu yang diamati kemudian dilakukan pencatatan seobyektif mungkin.<sup>110</sup> Data hasil observasi dapat berupa suatu gambaran mengenai sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu:<sup>111</sup>

a. Observasi Partisipan dan *Non-Partisipan*

Partisipan yaitu teknik observasi yang dilaksanakan oleh peneliti secara terlibat langsung dalam peristiwa atau kegiatan yang dipantau. Observasi partisipan membuat peneliti dapat merasakan suasana, suka, duka sebagaimana yang dialami oleh orang yang diamati. Sedangkan observasi non-partisipan seorang peneliti tidak terlibat secara langsung dengan peristiwa dan aktivitas orang-orang yang diamatinya. Peneliti dalam observasi non-partisipan tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang yang diamatinya.

---

<sup>109</sup> Augustinus Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015), 65.

<sup>110</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 80.

<sup>111</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 81.

b. Observasi Sistematis dan *Non-Sistematis*

Observasi sistematis juga disebut dengan observasi terstruktur, yaitu Teknik observasi yang menentukan secara sistematis tentang apa yang akan diamatinya. Maksudnya, ruang lingkup observasi akan dibatasi sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Sedangkan observasi non-sistemik yaitu tidak menentukan atau mempersiapkan ruang lingkup yang akan diobservasi.

Berdasarkan dari beberapa cara observasi tersebut, penelitian ini merujuk pada observasi partisipan. Peneliti ingin mengamati secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data terkait dengan manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa MAN 4 Jombang.

**Tabel 2. Kebutuhan Data Observasi**

No.	Kebutuhan Data
1.	Suasana lingkungan MAN 4 Jombang
2.	Laboratorium Prodistik MAN 4 Jombang
3.	Proses pembelajaran Prodistik MAN 4 Jombang
4.	Kegiatan Prodistik MAN 4 Jombang
5.	Kegiatan manajemen Kurikulum Prodistik
6.	Kegiatan mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan mencari suatu data yang terkait dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat

kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.<sup>112</sup> Mencari data dengan teknik dokumentasi sangat membantu penggalan data dalam penelitian, karena dapat dilakukan tanpa melibatkan dan mengganggu objek serta suasana yang diteliti.<sup>113</sup> Dokumentasi berkaitan dengan menganalisis isi. Cara menganalisis dokumen dilakukan dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis yang selanjutnya direfleksikan melalui tulisan dalam bentuk dokumen secara objektif. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian yang meliputi data tentang profil madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, dan data yang melingkupi manajemen Kurikulum Prodistik, tugas akhir prodistik.

**Tabel 3. Kebutuhan Data Dokumentasi**

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil madrasah
2.	Visi dan misi madrasah
3.	Struktur organisasi madrasah
4.	Dokumen kurikulum
5.	Struktur kurikulum
6.	Modul Prodistik
7.	Karya atau tugas akhir Prodistik
8.	Kegiatan siswa berkaitan dengan Prodistik

<sup>112</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77-78.

<sup>113</sup> Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 225.

## E. Analisis Data

Analisis adalah proses yang dilakukan dengan pemecahan data dari data yang dikumpulkan, kemudian dijadikan komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan struktur tertentu.<sup>114</sup> Analisis data ialah proses mengurutkan data, kemudian mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, satuan dasar, dan kategori. Setelahnya, dilakukan dengan penafsiran data (interpretasi data). Atau dapat dikatakan bahwa analisis data yakni teknik menyederhanakan suatu data menjadi bentuk yang dapat dipahami dengan mudah dan diinterpretasikan.<sup>115</sup>

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan penataan data atau informasi secara sistematis berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, membandingkan, serta mencari kesinambungan antar data. Penataan ini dimaksudkan agar meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data (*Data Reduction*) yakni merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, menemukan keterkaitan

---

<sup>114</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 129.

<sup>115</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 92.

dengan tema dan tidak menggunakan data yang tidak diperlukan.<sup>116</sup> Proses reduksi ini dilakukan secara berlanjut saat melakukan penelitian sehingga menghasilkan pokok atau inti catatan dari hasil penggalian data. Reduksi data dimaksudkan untuk menjadikan data lebih sederhana. Data yang dihasilkan ketika penggalian data yang rumit dan acak lalu disederhanakan dan disusun berdasarkan yang tercakup dalam lingkup penelitian. Pada penelitian ini, proses reduksi data ditujukan untuk memberikan suatu gambaran secara jelas yang berhubungan dengan manajemen Kurikulum Prodistik untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi siswa di MAN 4 Jombang.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data (*Data Display*) merupakan kumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dimaksudkan agar dapat melihat gambaran penelitian secara keseluruhan.<sup>117</sup> Setelah peneliti melakukan reduksi data tentang manajemen Kurikulum Prodistik dan peningkatkan keterampilan abad 21 bagi siswa di MAN 4 Jombang, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian-uraian tes naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data. Pada

---

<sup>116</sup> Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123.

<sup>117</sup> Ibid, 123.

bagian ini, peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diperoleh dalam proses penelitian.<sup>118</sup> Tahap ini ditujukan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, ataupun hubungan. Kesimpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan akan dapat terus berkembang lebih lanjut lagi ketika dalam pengumpulan data ditemukan data baru. Jika sudah dirasa cukup dalam pengumpulan data, maka dapat menarik kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini harus di cek keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenaran penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan datanya. Triangulasi ialah teknik keabsahan data yang memanfaatkan data atau sumber lain untuk perbandingan ataupun untuk memeriksa data.<sup>119</sup>

Terdapat beberapa teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, diantaranya:<sup>120</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukannya pemeriksaan data yang didapatkan dari berbagai macam sumber. Misalnya, membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan yang bersangkutan. dengan

---

<sup>118</sup> Ibid, 124.

<sup>119</sup> Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, 69.

<sup>120</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

memebandingkan hasil dari beberapa sumber maka akan mengetahui dengan jelas hasil yang sesungguhnya.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipergunakan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan melalui pengecekan data dari sumber yang sama namun tekniknya berbeda. Misalnya, mengecek data yang didapatkan melalui teknik wawancara dan juga mengecek data yang didapatkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Madrasah

Nama madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang
Berdiri	: 1923
NSM/NPSN	: 20579956
Status Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. KH. Bisri Syansuri, Denanyar Selatan, Jombang
SK Pendirian	: 1969-03-04
Izin Operasional	: Kw.13.4/4/PP.00.6/402/2010
Kepala Madrasah	: Drs. H. Syamsul Ma'arif, M.Pd.I
Jumlah Pendidik	: 168 orang
Data Peserta Didik	: 1678 orang
Email	: mandenanyar.jombang@gmail.com
Situs	: mandenanyar.sch.go.id

##### 2. Deskripsi Informan

Penelitian ini bertempat di MAN 4 Jombang yang berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, sejak April sampai Juni 2022. Terdapat beberapa tahapan dalam proses penelitian. Peneliti memulai dengan melakukan observasi ke madrasah yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah itu, peneliti menjadikan MAN 4 Jombang sebagai objek

penelitian dengan mengajukan surat izin ke pihak madrasah. Selanjutnya, peneliti memulai proses penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih informan penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Beberapa informan tersebut adalah:

a. Kepala MAN 4 Jombang

Informan pertama yakni Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB yang bertempat di ruang kepala MAN 4 Jombang.

b. Wakil Kepala MAN 4 Jombang Bidang Kurikulum

Informan kedua yakni Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Jumat, 10 Juni 2022 pukul 08.30 WIB yang bertempat di ruang wakil kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum.

c. Ketua Program Prodistik MAN 4 Jombang

Informan ketiga yakni Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB yang bertempat di ruang laboratorium komputer MAN 4 Jombang.

d. Guru Prodistik MAN 4 Jombang

Informan kedua yakni Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang. Peneliti melakukan wawancara dengan

beliau pada Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB yang bertempat di ruang laboratorium komputer MAN 4 Jombang.

### 3. Sejarah Madrasah

Pada mulanya, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan madrasah swasta yang didirikan pada 1923. Nama madrasah saat itu dikenal dengan Madrasah Mahadi'ul Huda yang dipelopori oleh Hadrotus Syaikh Kh. Bisri Syansuri. Kiai Bisri merupakan tokoh perjuangan dan seorang ulama besar yang menggagas berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Pada 1969 yang tertulis di SK Menteri Agama No.24/1969 nama madrasah berganti menjadi MAN Denanyar Jombang, lalu berubah menjadi MAN 4 Jombang.

MAN 4 Jombang yang di bawah naungan Kementerian Agama dan termasuk madrasah yang dimiliki oleh Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif, Denanyar Jombang. MAN 4 Jombang telah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019. MAN 4 Jombang merupakan madrasah yang mempunyai program unggulan yakni program *Full Day School*, MAN PK (Program Keagamaan), dan Program Prodistik.

### 4. Visi dan Misi Madrasah

Visi dari MAN 4 Jombang adalah “Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berbudaya Lingkungan Sehat.” Dalam rangka ketercapaian misi tersebut, maka terdapat misi bagi MAN 4 Jombang, yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan serta pembelajaran guru dan siswa.
  - b. Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa.
  - c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap MAN Denanyar.
  - d. Meningkatkan pembinaan bahasa arab, inggris, kitab kuning dan keterampilan secara aktif dan periodik.
  - e. Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah, dan nyaman.
  - f. Menciptakan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah.
5. Ekstrakurikuler
- |                |                 |
|----------------|-----------------|
| a. Paskibraka  | h. Banjari      |
| b. Futsal      | i. Paduan Suara |
| c. Pramuka     | j. Qira'ah      |
| d. Basket      | k. Bulu Tangkis |
| e. PMR         | l. Teater       |
| f. Tenis Meja  | m. Voli         |
| g. Jurnalistik | n. Kaligrafi    |

- o. Pokja Kopsis
- p. Kader Adiwiyata
- 6. Sarana dan Prasarana
  - a. Musala
  - b. Ruang tata boga
  - c. Lab. IPA
  - d. Lab. TIK
  - e. Lab. Bahasa
  - f. Lapangan Olahraga
  - g. Perpustakaan
  - h. Ruang Musik
  - i. Koperasi Siswa
  - j. Kelas Representatif
  - k. Ruang Multimedia

## **B. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini memuat hasil temuan dalam penelitian yang akan memaparkan mengenai fokus penelitian ini, yakni mengenai Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa di MAN 4 Jombang.

### **1. Deskripsi Temuan Penelitian**

Hasil temuan penelitian ini terdapat beberapa poin yang memaparkan tentang fokus penelitian.

- a. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang

Manajemen merupakan hal yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimilikinya agar

mencapai tujuan yang diharapkan. Pada manajemen Kurikulum Prodistik terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, langkah tersebut dimulai dengan perencanaan Kurikulum Prodistik. Dalam perencanaan Kurikulum Prodistik terdapat beberapa pihak yang terlibat sesuai yang dipaparkan oleh ketua program Prodistik MAN 4 sebagai berikut:

“Untuk yang terlibat dalam penentuan Kurikulum Prodistik ini terdapat koordinasi antara pihak ITS dan kepala madrasah, waka kurikulum, pihak pengelola Prodistik MAN 4 Jombang baik itu ketua program Prodistik beserta para gurunya. Kita sudah menjalin kesepakatan kerjasama dengan ITS mulai tahun 2012.”<sup>121</sup>

Dari pemaparan di atas, bahwa yang terlibat dalam perencanaan Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang adalah pihak ITS, Kepala Madrasah, waka kurikulum, ketua Prodistik, dan guru Prodistik. Prodistik MAN 4 sudah berlangsung sejak 2012 dan sampai sekarang menjadi salah satu program unggulan bagi MAN 4 Jombang.



**Gambar 3. Penandatanganan *Memorandum of Understanding* Prodistik dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya**

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

Selain dengan hal itu, kerjasama antara pihak MAN 4 Jombang dan ITS akan diperbarui setiap tahunnya. Dan perencanaan untuk bidang kurikulum akan dikoordinasikan dengan pihak ITS setiap semester untuk persiapan proses pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan pemaparan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Kerjasama MAN 4 Jombang akan diperbaharui setiap tahunnya, dan setiap semester selalu ada koordinasi lebih lanjut dengan pengelola Prodistik di MAN 4 Jombang.”<sup>122</sup>

Selain itu, yang perlu direncanakan dalam Kurikulum Prodistik yakni tujuan dari Kurikulum Prodistik. Tujuan dari Kurikulum Prodistik yakni membekali peserta didik agar mempunyai keterampilan, khususnya keterampilan di bidang teknologi. Keterampilan tersebut diharapkan dapat membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan dapat terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang dimilikinya yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat. Sesuai dengan penjelasan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Diharapkan siswa-siswi bisa menguasai teknologi, kemudian juga keterampilan teknologi yang dimiliki oleh siswa mendapatkan pengakuan baik dari perusahaan maupun khalayak masyarakat, dengan itu madrasah mengadakan kerjasama dengan ITS sehingga nanti setelah mengikuti Prodistik siswa-siswa akan mendapatkan sertifikat. Sehingga manakala ada yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, mereka sudah memiliki bekal untuk di dunia kerja.”<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

Diperkuat lagi dengan pendapat ketua Prodistik yakni Bapak Ahmad Nadlif menjelaskan tujuan Kurikulum Prodistik yakni agar siswa memiliki keterampilan bidang teknologi baik itu desain grafis ataupun multimedia, di mana keterampilan itu sangat penting dimiliki di abad 21 ini. Pendapat beliau sebagai berikut:

“Tentunya yang paling penting yakni tujuan dari Kurikulum Prodistik ini ke mana, kita mau bawa ke mana siswa ini. Minimal nanti dari madrasah ini, target kita itu anak-anak mampu menguasai keterampilan bidang keahliannya baik itu multimedia ataupun desain grafis, dan yang lain. sehingga anak-anak bisa *survive* di era teknologi yang banyak digunakan saat ini.”<sup>124</sup>

Setelah merencanakan tujuan Kurikulum Prodistik, langkah selanjutnya yakni merumuskan isi Kurikulum Prodistik. Kurikulum Prodistik yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah MAN 4 Jombang bidang kurikulum yakni Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd memaparkan sebagai berikut:

“Kurikulum MAN 4 Jombang ini mengadopsi dari kurikulum yang telah ditawarkan oleh pihak ITS. Jadi muatan kurikulum semester satu dan dua merupakan materi teknologi informasi dan komunikasi dasar, dan selanjutnya di semester tiga siswa memilih sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, boleh desain grafis ataupun multimedia.”<sup>125</sup>

Ditambah juga penjelasan dari ketua Prodistik mengenai isi Kurikulum Prodistik, berikut penjelasannya:

“Jadi, isi Kurikulum Prodistik yang ada di MAN 4 dengan bidang keahlian desain grafis dan multimedia yakni masing-

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum, Jumat, 10 Juni 2022 pukul 08.30 WIB.



masing bebannya ada 25 sks yang ditempuh selama lima semester yaitu berada pada kelas tiga semester awal. Prodistik diikuti oleh semua peserta didik baik kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas. Pada semester satu dan dua akan disampaikan materi dasar mengenai teknologi informasi dan komunikasi, selanjutnya pada semester tiga siswa akan diberikan kebebasan untuk memilih peminatan sesuai dengan bidang keahlian yang akan ditempuh. Isi kurikulumnya sudah dibuat oleh pihak ITS dan pihak madrasah menjalankan Kurikulum Prodistik sesuai kemampuan madrasah, yakni di bidang keahlian desain grafis dan multimedia.”<sup>126</sup>

Dari pemaparan penjelasan di atas, bahwa Kurikulum Prodistik diadopsi dari kurikulum yang telah disusun oleh pihak ITS. Selanjutnya madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum sesuai bidang keahlian yang mampu untuk diaplikasikan di madrasahnyanya. Keseluruhan dari masing-masing bidang keahlian terdapat 25 sks dengan waktu tempuh lima semester. Pada semester satu dan dua Kurikulum Prodistik menjabarkan tentang materi dasar teknologi informasi dan komunikasi, selanjutnya pada semester tiga siswa memilih peminatan bidang keahlian sesuai dengan minat masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan susunan isi Kurikulum Prodistik untuk bidang multimedia sebagai berikut:<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>127</sup> Hasil Observasi isi Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juli 2022.

**Tabel 4. Kurikulum Prodistik Bidang Keahlian Multimedia  
Prodistik MAN 4 Jombang**

NO	MATERI	SKS
<b>SEMESTER 1</b>		
1	Kuliah Tamu 1	0
2	Media Berbasis Internet	2
3	Aplikasi Pengolah kata	2
4	Aplikasi Pengolah angka	2
<b>SEMESTER 2</b>		
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	2
6	Dasar Desain Grafis	2
7	Aplikasi Pengolah Foto	3
<b>SEMESTER 3</b>		
8	Aplikasi Efek Video	3
9	Aplikasi Edit Video	3
<b>SEMESTER 4</b>		
10	IT-Preneurship	2
11	Karya Akhir	4
<b>SEMESTER 5</b>		
12	Kuliah Tamu 2	0
<b>Total SKS</b>		<b>25</b>

Susunan isi Kurikulum Prodistik untuk bidang desain grafis sebagai berikut:

**Tabel 5. Kurikulum Prodistik Bidang Keahlian Desain Grafis  
Prodistik MAN 4 Jombang**

NO	MATERI	SKS
<b>SEMESTER 1</b>		
1	Kuliah Tamu 1	0
2	Media Berbasis Internet	2
3	Aplikasi Pengolah kata	2
4	Aplikasi Pengolah angka	2
<b>SEMESTER 2</b>		
5	Aplikasi Pengolah Presentasi	2
6	Dasar Desain Grafis	2
7	Aplikasi Pengolah Foto	3
<b>SEMESTER 3</b>		
8	Aplikasi Desain Grafis Vektor	3
9	Aplikasi Desain Grafis Ilustrasi	3
<b>SEMESTER 4</b>		
10	IT-Preneurship	2
11	Karya Akhir	4
<b>SEMESTER 5</b>		

12	Kuliah Tamu 2	0
<b>Total SKS</b>		<b>25</b>

Selain itu, isi kurikulum tersebut juga terdapat profil lulusan yang diharapkan setelah menerapkan Kurikulum Prodistik, diantaranya:

No	Bidang Keahlian	Profil Lulusan
1	Multimedia	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memproduksi desain grafis, audio, dan video.</li> <li>b. Lulusnya mampu memproduksi film pendek, <i>profile company</i>, dll.</li> <li>c. Terampil menggunakan program desain seperti Corel Draw, Photoshop, Adobe Premiere dan After Effect.</li> <li>d. Memiliki kemampuan IT <i>Preneurship</i> dan dasar komputer perkantoran.</li> <li>e. Mampu menerapkan etos kerja yang baik dan memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan kerja sesuai dengan dengan bidang perkerjaan dan kompetensi yang dimilikinya.</li> </ul>
2	Desain Grafis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menggunakan grafis/gambar/apa saja yang berkaitan dengan penciptaan tanda, skema, logo, grafis, gambar, simbol, desain <i>geometric</i> dan lainnya.</li> <li>b. Terampil menggunakan program desain seperti Corel Draw, Photoshop, Illustrator, Flash dan lainnya.</li> <li>c. Memiliki kemampuan IT <i>Preneurship</i> dan dasar komputer perkantoran.</li> <li>d. Mampu menerapkan etos kerja yang baik dan memiliki kemampuan menyelesaikan persoalan kerja sesuai dengan dengan bidang perkerjaan dan kompetensi yang dimilikinya.</li> </ul>

Di samping itu, guru Prodistik di MAN 4 Jombang menggunakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) untuk perencanaan pembelajarannya. RPS tersebut disusun bersama antara ketua Prodistik, guru Prodistik, dan dari pihak ITS. Sesuai dengan hasil wawancara ketua Prodistik:

“Kalau untuk rencana pembelajaran yang digunakan itu memakai RPS yang disusun bersama dengan pihak ITS. Penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum Prodistik ya, misalkan kalau materi media berbasis internet ada beberapa kompetensi dasarnya, alokasi waktunya dan juga materi yang tersedia di modul.”<sup>128</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menelaah RPS Prodistik yang memuat RPS media berbasis internet yang memuat kompetensi dasar dasar-dasar internet, cara akses internet, Email dan *search engine*, Google Docs, Google Sheets, Google Slide, Google Form.<sup>129</sup>

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu
1	Dasar Internet	Mengenal Sejarah Perkembangan Internet	Diskusi tentang sejarah perkembangan internet	Siswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan internet	Penugasan Individu	2
2	Akses Internet	Mengenal Fasilitas Internet	Diskusi mengenai berbagai fasilitas internet	Siswa mampu menggunakan berbagai fasilitas internet	Penugasan Individu	2
3	E-mail & Search Engine	Mengenal E-mail dan Search Engine	Membuat email dan menggunakan search engine	Siswa mampu membuat email dan search engine	Penugasan Individu	2
4	Google Docs	Membuat surat resmi dengan Google Docs	Membuat surat resmi di word dan di konvert ke google Docs	Siswa mampu membuat surat resmi menggunakan Google Docs	Penugasan Individu	2
5		Membuat kartu siswa dengan Google Docs	Membuat kartu siswa di Word dan di konvert ke google Docs	Siswa mampu membuat kartu siswa dengan Google Docs		2
6	<b>UTS</b>					
7	Google Sheets	Membuat perhitungan biaya dengan google sheets	Membuat perhitungan biaya transaksi usaha di excel dan di konvert ke Google Sheets	Siswa mampu mengedit dan membuat perhitungan biaya dengan Google Sheets	Penugasan Individu	2
8		Membuat Laporan keuangan dengan Google Sheets	Membuat laporan keuangan sederhana di excel dan di konvert ke Google Sheets	Siswa mampu membuat laporan keuangan dengan Google Sheets		2
9	Google Slides	Membuat presentasi dengan google slide	Membuat presentasi di Power Point dan di konvert ke Google Slides	Siswa mampu membuat file presentasi menggunakan Google Slides	Penugasan Individu	2
10		Membuat sertifikat dengan google slides	Membuat sertifikat di Power Point dan di Konvert ke Google Slides	Siswa mampu membuat sertifikat dengan Google Slides		2
11	Google Form	Membuat formulir pendaftaran pelatihan	Step by step membuat formulir dengan memahami menu sesuai data yang akan direkam	Siswa mampu membuat formulir pendaftaran pelatihan sederhana	Penugasan Individu	2
12		Membuat soal ujian online	Membuat soal ujian online sebanyak 15 soal	Siswa mampu membuat soal ujian online dengan google form		2
13	<b>UAS</b>					

**Gambar 4. RPS Prodistik Materi Media Berbasis Internet**

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>129</sup> Hasil Observasi RPS Media berbasis internet, 9 Juni 2022.

Selain itu sumber materi yang digunakan oleh guru yakni menggunakan modul. Modul tersebut ditujukan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan penyusunan modul tersebut disusun Bersama antara madrasah dan pihak ITS, pihak madrasah diperbolehkan memberi saran untuk penambahan materi atau beberapa materi yang perlu diperbarui, hal ini sesuai dengan pemaparan guru Prodistik, sebagai berikut:

“Modul Prodistik sendiri dibuat oleh ITS dan isinya ditentukan oleh ITS, setiap tahun ada pembaruan materi dari pihak ITS dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”<sup>130</sup>



Gambar 5. Modul Ajar Prodistik

Peneliti juga melakukan observasi mengenai modul Kurikulum Prodistik. Modul Kurikulum Prodistik tersebut disusun bersama pihak ITS, pihak madrasah juga turut memberikan masukan untuk penyusunan dan pengembangan modul tersebut. Modul Prodistik

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

dikategorikan sesuai dengan materi masing-masing materi ajar. Dari pengamatan saat observasi, peneliti menemukan Modul Prodistik yang memuat materi desain grafis, Ms. Exceel, Ms. Word, Power Point, Sistem Operasi, dan modul lainnya yang mendukung materi ajar. Dalam modul tersebut berisi sasaran pembelajaran, materi pembelajaran, perintah untuk latihan praktik dari penjabaran materi, dan soal.<sup>131</sup>

Setelah perencanaan untuk merumuskan isi kurikulum yang diadopsi dari kurikulum ITS, maka selanjutnya perlu merencanakan strategi. Strategi yang diterapkan oleh MAN 4 Jombang sesuai dengan pemaparan ketua Prodistik sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran yakni sama dengan pembelajaran yang lain yakni ada penyampaian materi yang terkait baik bidang keahlian multimedia maupun bidang keahlian desain grafis, selanjutnya siswa akan diberi penugasan berupa *project based learning*, nantinya siswa akan menyampaikan gagasan *project*-nya dengan mempresentasikan mulai tahap awal hingga menjadi karya.”<sup>132</sup>

Berhubungan dengan pendapat ketua prodistik, juga terdapat pendapat dari guru Prodistik mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut:

“Pada awalnya teorinya disampaikan terlebih dahulu kemudian nanti siswa akan praktik langsung membuat

---

<sup>131</sup> Hasil Observasi, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di laboratorium MAN 4 Jombang.

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

proyek (*project based learning*) yang nantinya terdapat penugasan baik secara individu maupun berkelompok.”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, strategi pembelajarn yang digunakan dalam menyampaikan materi Prodistik yakni metode *Project based learning*, dengan tahapan sebagai berikut:<sup>134</sup>

1. Menyiapkan penugasan untuk peserta didik dengan memberikan topik tertentu.
2. Menyusun desain penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Desain berisi prosedur penugasan dalam membuat *project* karya.
3. Menentukan jadwal penugasan. Terdapat alokasi waktu untuk menyelesaikan proyek.
4. Mengawasi pengerjaan *project* peserta didik.

Dari pemaparan penjelasan dari narasumber di atas strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi Prodistik yakni penyampaian teori terlebih dahulu, kemudian selanjutnya siswa akan diberikan penugasan baik dalam bentuk kelompok maupun individu, dan juga dalam penugasan berbasis proyek yang nantinya penugasan tersebut akan dinilai.

Aspek penilaian Kurikulum Prodistik kurang lebih sekitar 70% diambil dari hasil karya tugas akhir yang mereka buat. Hasil karya tugas akhir masing-masing individu yang diserahkan kepada guru Prodistik yakni, laporan tugas akhir, hasil karya tugas akhir baik berupa *soft file*

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>134</sup> Hasil Observasi Strategi Pembelajaran Prodistik, Selasa, 7 Juli 2022.

maupun karya cetak (*hard file*). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Prodistik, sebagai berikut:

“Kalau yang dinilai dari pembelajaran Prodistik yaitu dari karya siswa. Hampir 70% yang dinilai dari kreasi karya yang dibuat, Karyanya nanti bisa dikirim dalam bentuk *paper* atau laporan, soft file karya yang dibuat, dan juga ada yang cetak.”<sup>135</sup>

Penilaian dilakukan oleh guru Prodistik terhadap karya tugas akhir masing-masing peserta didik dengan mengacu format penilaian sebagai berikut:

**Tabel 6. Format Penilaian Prodistik MAN 4 Jombang**

NILAI		KETERANGAN
HURUF	ANGKA	
E	0-40	Sangat Kurang
D	41-55	Kurang
C	56-60	Cukup
BC	61-65	Cukup Baik
B	66-71	Baik
AB	72-80	Sangat Baik
A	81-100	Istimewa

Peneliti juga melakukan observasi terkait dengan penilaian Prodistik yang dilihat dari sertifikat peserta didik yang akan didapatkan setelah menuntaskan Program Prodistik.<sup>136</sup>

Setelah perencanaan Kurikulum Prodistik, selanjutnya yakni pengorganisasian Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang. Untuk pengorganisasian terkait dengan jadwal dan durasi pembelajaran

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>136</sup> Hasil Observasi penilaian Prodistik, 7 Juni 2022.



Prodistik yakni sesuai dengan yang dipaparkan oleh waka kurikulum MAN 4 Jombang, sebagai berikut:

“Prodistik wajib diikuti oleh semua tingkatan kelas baik kelas 10, 11, dan 12. Prodistik ini masing-masing materi diberikan durasi waktu dua jam pada setiap pertemuan. Dalam satu minggu terdapat satu pertemuan untuk setiap kelasnya. Setelah waktu pembelajaran selesai, terdapat jam tambahan sekitar satu setengah jam. Jam tambahan ini disesuaikan saja dengan kebutuhan apabila diperlukan untuk praktik mengoperasikan aplikasi tertentu.”<sup>137</sup>

Dari pemaparan di atas durasi Kurikulum Prodistik untuk setiap pertemuan adalah dua jam, setiap minggunya masing-masing kelas melakukan tatap muka satu kali dalam satu minggu. Apabila jam tatap muka masih dibutuhkan, terdapat kelas tambahan pada saat jam pembelajaran telah selesai. Jam tambahan tersebut digunakan untuk mempraktikkan dari materi yang telah dipaparkan oleh guru Prodistik. Karena untuk mempraktikkan suatu aplikasi memerlukan waktu yang cukup agar peserta didik mampu mengaplikasikan aplikasi tersebut.

Untuk materi aplikasi yang digunakan yakni madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan aplikasi yang memang mampu untuk diterapkan kepada peserta didik di madrasah. Sesuai dengan penjelasan ketua Prodistik, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Untuk aplikasi yang digunakan dari setiap bidang keahlian madrasah diperbolehkan memilih atau menerapkan aplikasi yang dirasa mampu untuk diterapkan di madrasah. Karena ada beberapa aplikasi yang membutuhkan beberapa perangkat mendukung untuk aplikasi tersebut.”<sup>138</sup>

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum, Jumat, 10 Juni 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

Melalui penjelasan kepala madrasah, yang perlu diorganisir adalah guru Prodistik. Guru prodistik diharuskan mempunyai keterampilan sesuai bidangnya yakni keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Guru Prodistik tersebut juga harus memenuhi standar untuk memberikan pembelajaran Prodistik. Penjelasan kepala MAN 4 Jombang sebagai berikut:

“Untuk guru Prodistik tentunya harus kita persiapkan, tentunya ada beberapa standar khusus yang harus dimiliki oleh bapak ibu guru. Salah satu upaya agar guru Prodistik mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidangnya yakni teknologi Informasi dan komunikasi, maka terdapat pelatihan ToT (*Training of Trainer*) dari pihak ITS. Guru yang terlibat dalam pelatihan tersebut akan mendapat sertifikat sebagai bukti telah lulus dan dapat mengajar Prodistik.”<sup>139</sup>

Sejalan dengan pemaparan kepala madrasah, guru Prodistik akan mendapatkan pelatihan setiap semester untuk mengikuti pelatihan ToT (*Training of Trainer*) dari pihak ITS. Pelatihan yang diikuti oleh guru Prodistik akan mendapat sertifikat dan dapat dipergunakan untuk mengajar Prodistik. Dari pelatihan tersebut diharapkan kompetensi Bapak dan Ibu Guru Prodistik dapat meningkat sehingga dampaknya akan lebih baik lagi dalam pembelajaran Prodistik. Hal tersebut senada dengan penjelasan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MAN 4 Jombang, sebagai berikut:

“Untuk guru Prodistik di MAN 4 ini semuanya sudah sesuai dengan bidang keahliannya di bidang teknologi informasi

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

dan komunikasi. Nantinya ada pembekalan atau pelatihan dari ITS untuk guru-guru Prodistik. Setiap semester ada pembekalan dan *update* terbaru terkait dengan keterampilan Bapak dan Ibu guru Prodistik yang perlu ditingkatkan lagi.”<sup>140</sup>



**Gambar 6. Pelatihan guru Prodistik dengan ITS**

Setelah proses pengorganisasian Kurikulum Prodistik, selanjutnya yakni proses pelaksanaan Kurikulum Prodistik. Pelaksanaan tingkat madrasah sesuai wawancara dengan kepala madrasah MAN 4 Jombang:

“Jadi untuk pelaksanaannya saya mendukung penuh dan memfasilitasi kebutuhan pelaksanaan Kurikulum Prodistik. Sebagai kepala madrasah saya bertanggungjawab atas keberlangsungan pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah ini. Keseluruhan kegiatan Prodistik juga diawasi. Saya akan mendukung dan memotivasi guru agar pelaksanaan kurikulum Prodistik berjalan sesuai dengan perencanaan, dan juga akan memberikan motivasi kepada siswa agar terus mengembangkan keterampilannya.”<sup>141</sup>

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum, Jumat, 10 Juni 2022 pukul 08.30 WIB.

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

Dari penjelasan di atas, kepala madrasah dalam pelaksanaan tingkat madrasah kepala sekolah memberikan pengawasan, dukungan dan motivasi bagi peserta didik dan guru.

Pelaksanaan Kurikulum Prodistik terdapat enam guru yang mempunyai kompetensi sesuai di bidangnya. Dalam pembelajaran Prodistik, guru Prodistik akan memberikan materi di kelas, kemudian dilanjutkan praktik langsung di lab komputer. Berdasarkan hasil wawancara ketua Prodistik beliau menyampaikan:

“Pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di lab komputer nanti dilaksanakan apabila sudah pada tahap mempraktikkan. Terdapat enam guru Prodistik yang ada di MAN 4 ini. Guru tersebut tentunya telah mempunyai kompetensi dengan mengikuti pelatihat dari ITS terlebih dahulu.”<sup>142</sup>

Pelaksanaan Kurikulum Prodistik pada tahap awal yakni terdapat kuliah tamu dari pihak ITS, sesuai dengan pemaparan Kepala MAN 4 Jombang sebagai berikut:

“Jadi pada awal pelaksanaan untuk peserta didik baru terdapat kuliah tamu dari ITS. Kuliah tamu yang pertama ini diisi dengan pengenalan kepada siswa-siswa tentang Prodistik. Pihak ITS datang ke madrasah untuk menyampaikan beberapa poin penting terkait dengan Prodistik. Untuk pelaksanaannya dibedakan antara siswa laki-laki dan perempuan karena memang kita di lingkungan pondok pesantren ya, di kelas pun juga dibedakan.”<sup>143</sup>

Dari pemaparan di atas, sebelum Prodistik dilaksanakan pada peserta didik baru, dalam Kurikulum Prodistik terdapat kuliah tamu dari

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

pihak ITS. Kuliah Tamu yang diisi oleh pihak ITS memberikan pengenalan dan aspek penting yang perlu diketahui dari Prodistik, baik itu tentang isi materinya, penugasan dan hal-hal yang melingkupi pembelajaran Prodistik.



**Gambar 7. Kuliah Tamu 1 dari pihak ITS untuk peserta didik baru MAN 4 Jombang**

Selain kuliah tamu pertama yang diselenggarakan pada semester pertama, pada semester lima juga terdapat kuliah tamu yang kedua. Pada kuliah tamu kedua diselenggarakan saat menginjak kelas 12. Kelas tamu kedua, pihak ITS memaparkan mengenai langkah selanjutnya yang dapat ditempuh oleh peserta didik selepas lulus. Terdapat wawasan untuk langkah-langkah dalam melanjutkan ke perguruan tinggi, dan juga ada wawasan edukasi untuk siswa jika ingin melanjutkan di dunia kerja. Sejalan dengan pemaparan ketua Prodistik sebagai berikut:

“Ada dua kali kuliah tamu dan yang kedua akan dilaksanakan di semester lima pada kelas dua belas. Biasanya pihak ITS akan memberikan edukasi kepada para siswa tentang langkah selanjutnya yang akan diambil siswa apakah akan kuliah atau bisa melanjutkan di dunia kerja.”<sup>144</sup>

Dari observasi peneliti, dalam kuliah tamu pihak ITS menyampaikan dan mengenalkan Prodistik ke peserta didik. Mulai dari apa saja yang akan dipelajari di dalam Kurikulum Prodistik, proses pelaksanaan, tugas akhir, dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi maupun dapat berkiprah di dunia kerja.<sup>145</sup>

Proses pembelajaran Prodistik tentunya terdapat guru Prodistik yang mempunyai tanggungjawab untuk kegiatan belajar mengajar. Guru Prodistik MAN 4 Jombang terdapat beberapa tugas sesuai yang dikemukakan oleh wakil madrasah bidang kurikulum MAN 4 Jombang, sebagai berikut:

“Guru Prodistik ini punya tugas untuk mengajar materi Prodistik. Di MAN 4 Jombang terdapat lima guru Prodistik yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Jadi guru prodistik tidak hanya menyampaikan materi di kelas saja, namun juga mendampingi siswa ketika praktik Prodistik di lab komputer, mendampingi siswa apabila mengikuti ajang perlombaan Procommit ITS, dan juga menjadi pembimbing untuk masing-masing siswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya.”<sup>146</sup>

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>145</sup> Hasil Observasi Kuliah Tamu pihak ITS, Rabu, 8 Juni 2022.

<sup>146</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Mahfud, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum, Jumat, 10 Juni 2022 pukul 08.30 WIB.

Dari pemaparan wakil madrasah bidang kurikulum MAN 4 Jombang, dalam pelaksanaannya guru Prodistik mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan materi, mendampingi siswa dalam mengaplikasikan materi di lab komputer, mendampingi peserta didik ketika terdapat lomba Prodistik, dan sebagai guru pembimbing untuk tugas akhir siswa.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti melakukan observasi pembelajaran Prodistik. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan di laboratorium komputer. Pada pembelajaran di laboratorium komputer, mulanya guru sudah memberikan materi yang sesuai dengan modul Kurikulum prodistik, selanjutnya peserta didik akan mempraktikkan langsung melalui aplikasi yang mendukung untuk pembuatan karya. Pada saat peserta didik mempraktikkan langsung, peserta didik juga aktif bertanya kepada guru Prodistik mengenai fungsi *tools* yang masih belum mereka ketahui. Dalam praktik tersebut, peserta didik akan diberikan penugasan untuk membuat produk atau karya seperti desain stiker, Sketch bangunan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir, kritis, dan berpikir kreatif.<sup>147</sup>

---

<sup>147</sup> Hasil Observasi, Kamis, 2 Juni 2022 di laboratorium komputer MAN 4 Jombang.



**Gambar 8. Pembelajaran Prodistik di Laboratorium Komputer**

Pelaksanaan Kurikulum Prodistik untuk penilaian tugas akhir yang diikuti oleh masing-masing peserta didik yaitu peserta didik diwajibkan membuat karya, sesuai dengan pemaparan guru Prodistik, sebagai berikut:

“Masing-masing siswa nanti ada tugas akhirnya ketika masuk pada semester lima. Tugas akhir bersifat individu, jadi semua harus membuat karya. Tugas akhir tersebut ada beberapa prosesnya, diawali dengan menyetorkan judul karya tugas akhir lalu nanti akan dipilih dan divalidasi oleh pengelola Prodistik. Setelah itu, siswa membuat karya yang disertai dengan penulisan laporan tugas akhir. Tahap akhirnya, tugas akhir tersebut akan dipresentasikan dan dinilai.”<sup>148</sup>

Dari pemaparan guru Prodistik tersebut, masing-masing peserta didik diwajibkan membuat tugas akhir untuk penilaian akhir. Tugas akhir dibuat dalam bentuk suatu karya, baik itu karya dari bidang keahlian desain grafis maupun bidang keahlian multimedia. Tugas

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.



akhir yang dibuat ada dua komponen yaitu penulisan laporan tugas akhir dan hasil karya yang dibuat masing-masing peserta didik.

Peneliti melakukan Observasi terkait dengan pelaksanaan tugas akhir. Pelaksanaan tugas akhir dilaksanakan ketika semester lima, pada tahap ini setiap peserta didik diwajibkan membuat tugas akhir berupa karya dan laporan pembuatan karya. dalam laporan pembuatan karya terdapat pedoman penulisan tugas akhir. Penyusunan Tugas Akhir menjadi salah satu syarat untuk para siswa prodistik yang akan menyelesaikan Program Terapan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan adanya tugas akhir diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan:

1. Mampu mengimplementasikan keahliannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan minat dan bidangnya;
2. Mampu membuat gagasan atau inovasi bidang keterampilan bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin bisa diimplementasikan di masyarakat;
3. Mampu membuat karya/produk bidang keterampilan dan membuat laporan secara sistematis dengan mengikuti tata tulis ilmiah.

Setelah pelaksanaan Kurikulum Prodistik, selanjutnya adanya evaluasi Kurikulum Prodistik untuk mengetahui dan meninjau sejauh mana manajemen Kurikulum Prodistik dapat tercapai. Kepala madrasah memaparkan sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum dilaksanakan berkala. Kalau untuk penilaiannya ada penilaian atau evaluasi harian dari guru

untuk mengetahui peningkatan keterampilannya, juga penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Evaluasi diharapkan menjadi tolak ukur dan kekurangannya dapat diperbaiki dan dikembangkan lagi. Hasil evaluasi sejauh ini mengenai evaluasinya cukup baik karena siswa itu juga antusias ya dengan Prodistik ini. Juga ada evaluasi tahunan. Kalau evaluasi dari segi gurunya, saran prasarananya, substansi kurikulumnya, dan juga proses pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik. Siswanya ketika menyelesaikan tugas akhir diharapkan mampu membagi waktu dengan kegiatan pondok ya, agar dapat selesai tepat waktu.”<sup>149</sup>

Sehubungan dengan pemaparan kepala madrasah mengenai evaluasi

Kurikulum Prodistik, ketua Prodistik juga menjelaskan sebagai berikut:

“Iya, untuk evaluasi yang masih perlu untuk dikondisikan yaitu terkait dengan waktu pembelajaran Prodistik yang kurang. Karena kita juga berbenturan dengan kegiatan pondok yang mengharuskan siswa pulang tepat waktu, sedangkan untuk praktik menguasai aplikasi dibutuhkan waktu yang cukup. Selain itu, dari isi kurikulum juga terus kita evaluasi Bersama dengan ITS, kita selalu mengadakan koordinasi Bersama untuk membahas isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Evaluasi terkait dengan sarana prasarana juga masih perlu di-*upgrade* dan ditambah untuk perangkat komputer yang mendukung. Dan evaluasi penilaian siswa, kita mengevaluasi dari penilaian tugas setiap semester, dan penilaian tugas akhir pada semester lima.”<sup>150</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi Kurikulum Prodistik dilakukan secara berkala setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, evaluasi penilaian tengah semester dan evaluasi penilaian akhir semester. Hasil evaluasi menunjukkan siswa mengalami peningkatan keterampilan yang dibuktikan dengan nilai-nilai siswa

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

yang meningkat. Evaluasi yang lain kurikulum di MAN 4 mencakup guru prodistik yang perlu meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi, sarana prasarana yang perlu ditambah dan di-*upgrade* agar dapat menunjang pembelajaran prodistik dengan baik, dan juga isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan Kurikulum Prodistik. Evaluasi penilaian siswa dilakukan setiap semester dan penilaian pada tahap tugas akhir.

Dengan proses manajemen Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang, kegiatan yang berkaitan dengan Prodistik membawa manfaat dan membawa perkembangan yang positif untuk dapat mengembangkan keterampilan peserta didik. Pengembangan keterampilan peserta didik yang juga akan membawa dampak kemajuan madrasah. Hal ini sesuai dengan pemaparan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dengan adanya Kurikulum Prodistik yang memuat materi untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa, baik keterampilan seperti mendesain, keterampilan membuat robot, membuat film pendek, membuat karya tulis dan lain sebagainya.”<sup>151</sup>

Pemaparan kepala madrasah tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya substansi Kurikulum Prodistik yang memuat beberapa bidang keahlian yang dapat mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan tersebut berupa keterampilan desain, keterampilan

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, S.Pd., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 4 Jombang, Selasa, 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

membuat film pendek, keterampilan membuat robot, dan juga keterampilan untuk membuat karya tulis.

Terdapat berbagai prestasi yang ditorehkan peserta didik MAN 4 Jombang dengan adanya Prodistik ini. Berbagai prestasi di dapatkan dengan mengikuti berbagai perlombaan. Ketua prodistik memaparkan sebagai berikut:

“Banyak prestasi ya yang diraih dengan adanya Prodistik ini. Salah satu perlombaan yang diikuti MAN 4 Jombang adalah Procommit ITS. Dimana lomba Procommit tersebut diikuti oleh lembaga pendidikan mitra ITS. Perlombaan tersebut terdapat berbagai macam kategori seperti desain konten, *cinematic vlog*, pemrograman android, robotika, *editing*, portfolio instruktur.”<sup>152</sup>

Pemaparan ketua Prodistik tersebut membuktikan dari Kurikulum Prodistik yang memberikan dampak perkembangan keterampilan siswa, sehingga berbagai perlombaan dapat diikuti oleh peserta didik. Perlombaan yang diikuti oleh peserta didik menantang para peserta didik untuk menciptakan suatu karya yang akan dilombakan. Sejalan dengan pendapat guru Prodistik, sebagai berikut:

“Banyak ya peserta didik yang kita delegasikan untuk mengikuti perlombaan. Sebelum itu ada seleksi khusus untuk kandidat yang akan mengikuti perlombaan agar menjaring peserta didik yang memang mampu untuk mengikuti perlombaan. Seleksi tersebut diwakilkan oleh masing-masing kelas satu sampai tiga kandidat kemudian akan kita seleksi gagasannya. Perlombaan yang diikuti peserta didik di ajang Procommit ITS Alhamdulillah setiap tahunnya kita ikut berpartisipasi dan mendapatkan juara.”<sup>153</sup>

<sup>152</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>153</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

Pemaparan guru Prodistik tersebut mengindikasikan bahwa Kurikulum Prodistik yang memuat materi untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa. Sebelum mengikuti perlombaan, para peserta didik akan diseleksi terlebih dahulu dengan membuat gagasan karya yang akan dilombakan. Bagi peserta didik yang telah melalui proses seleksi dan mempunyai kompetensi untuk mengikuti ajang perlombaan selanjutnya akan dibina oleh pengelola Prodistik.

Pembinaan peserta didik untuk mengikuti lomba diberikan pendampingan khusus. Sesuai dengan pemaparan ketua Prodistik sebagai berikut:

“Peserta didik yang mengikuti perlombaan akan diberikan pendampingan khusus. Misalkan untuk mengikuti perlombaan program android, robotika yang memang membutuhkan waktu dan pengetahuan yang cukup, maka akan ada pembimbingnya yang memang sudah berkompeten di bidangnya. Pembimbingnya sendiri merupakan guru Prodistik di MAN 4 Jombang.”<sup>154</sup>

Dari pemaparan tersebut, peserta didik yang mengikuti ajang perlombaan akan dibina sesuai dengan perlombaan yang diikutinya. Pembinaan tersebut diberikan oleh guru Prodistik MAN 4 Jombang.

Berdasarkan observasi peneliti, pembelajaran prodistik memusatkan peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dan terampil dalam menerapkan keahliannya dengan proses mempraktikkan aplikasi dan materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dapat mengikuti

---

<sup>154</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

ajang perlombaan yang didukung dan dibina oleh pihak madrasah. Pembinaan dari guru ketika perlombaan juga sangat membantu siswa untuk mengikuti perlombaan. Karena perlombaan yang ada terkadang ada yang tidak termat dalam proses pembelajaran Prodistik. Sehingga dibutuhkan pembinaan yang mendalam dari guru Prodistik kepada peserta didiknya.<sup>155</sup>



**Gambar 9. Prestasi Prodistik Lomba Procommit V9.0**

- b. Dampak Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang
- Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang merupakan kurikulum yang diadopsi dari Kurikulum Prodistik ITS. Tidak semua Kurikulum Prodistik diterapkan oleh MAN 4 Jombang. Penerapan Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang disesuaikan dengan kemampuan madrasah untuk menerapkannya.

<sup>155</sup> Hasil Observasi Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan Keterampilan Siswa, Kamis, 9 Juni 2022.

Adanya manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa membawa dampak langsung yang dirasakan oleh siswa. Manajemen Kurikulum Prodistik membawa dampak positif bagi pengembangan keterampilan siswa. Sesuai dengan pemaparan guru Prodistik sebagai berikut:

“Ya, keterampilannya siswa itu berkembang karena Prodistik ini. Keterampilan yang dihasilkan dari membuat suatu karya itu siswa jadi belajar untuk berpikir kritis tentang gagasan ide yang akan mereka buat untuk menghasilkan karya. Siswa yang sudah kita bimbing untuk menguasai keterampilan desain grafis misalnya, mereka akan berusaha mencari tahu apa itu tentang desain grafis, mereka akan banyak bertanya ketika praktik mengaplikasikan aplikasi Sketch Up, dan mereka akan menemukan ide dan mengaplikasikannya dalam bentuk karya yang mereka buat.”<sup>156</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, terbukti bahwa manajemen Kurikulum Prodistik dapat mengembangkan keterampilan siswa yang dibutuhkan pada abad 21. Keterampilan berpikir kritis dari gagasan ide, berperan aktif saat pembelajaran Prodistik, dan berusaha menganalisis serta mencari solusi dari proses membuat karya mereka.

Sejalan dengan keterampilan berpikir kritis, penjelasan yang dipaparkan oleh ketua Prodistik, sebagai berikut:

“Keterampilan siswa itu dapat diperoleh dalam kegiatan Prodistik. Salah satunya yaitu ketika siswa dilatih untuk menciptakan ide gagasan untuk membuat suatu karya. Ide tersebut harus direalisasikan dalam bentuk nyata. Jadi siswa sebelumnya harus membuat rancangannya terlebih dahulu kemudian proses pembuatan karyanya. Seperti membuat karya robotika. Mereka harus mengidentifikasi apa saja yang

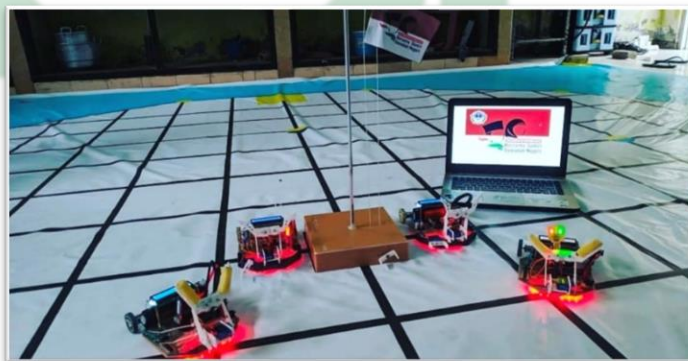
---

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

dibutuhkan untuk membuat robot, kemudian mencari tahu bagaimana cara membuatnya tentunya juga dibimbing oleh guru Prodistik.”<sup>157</sup>

Dari penjelasan di atas, keterampilan berpikir kritis siswa juga didapatkan siswa dari penugasan yang diberikan. Penugasan tersebut berupa karya yang harus mereka buat, karya tersebut juga melalui proses menentukan ide gagasan, mengidentifikasi kebutuhan, proses membuat, dan mengaplikasikan. Sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis.

Hasil observasi peneliti juga mengamati peserta didik meningkatkan keterampilannya dalam hal berpikir kritis, proses pembelajaran Prodistik banyak siswa yang bertanya dan memiliki rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajarinya.<sup>158</sup>



**Gambar 10. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Membuat Karya Robotik**

Selain itu, keterampilan lain juga dipaparkan oleh guru Prodistik sebagai berikut:

<sup>157</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>158</sup> Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis, Kamis, 9 Juni 2022.



“Dari tugas akhir yang diberikan, masing-masing siswa akan membuat suatu karya. Nah, karya tersebut akan dibuat dalam bentuk laporan tugas akhir dan hasil karya yang mereka buat. Karya yang sudah mereka buat dan penulisan laporan tugas akhir yang di dalamnya memuat bab 1, pendahuluan, bab 2 perencanaan dan perancangan, bab 3 karya akhir, bab 4 penutup. Laporan tugas akhir tersebut akan dipresentasikan oleh siswa dalam ujian akhir Prodistik. Jadi siswa juga dilatih untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik.”<sup>159</sup>

Ketua Prodistik juga memaparkan yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi, yakni sebagai berikut:

“Keterampilan berkomunikasi siswa tidak hanya dengan menyampaikan ide gagasan atau presentasi karya saja, namun karya yang mereka hasilkan merupakan bentuk visual untuk berkomunikasi. Misalkan desain poster, film pendek, desain media pembelajaran itu juga termasuk keterampilan berkomunikasi.”<sup>160</sup>

Dari pemaparan di atas, dibuktikan bahwa dengan adanya Kurikulum Prodistik yang membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa. Keterampilan berkomunikasi diperoleh siswa dari presentasi tugas akhir, di mana siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan ide dan laporan dari karya yang dibuatnya. Selain itu, karya yang dibuat oleh siswa termasuk bentuk visual untuk berkomunikasi karena di dalam karya tersebut mengandung informasi sehingga orang lain dapat menangkap pemahaman. Karya tersebut berupa film pendek, desain poster, desain media pembelajaran, dll.

<sup>159</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfan Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

Dari observasi peneliti, peserta didik aktif berkomunikasi ketika pembelajaran Prodistik berlangsung. Komunikasi tersebut terjadi antara guru dan siswa, siswa dengan teman sekelasnya. Keterampilan komunikasi juga didapatkan dari pembuatan karya, peserta didik juga harus menyampaikan informasi kepada khalayak melalui karya yang dibuatnya, seperti membuat poster. Ketika tugas akhir peserta didik juga menyampaikan gagasan idenya dengan mempresentasikan karya yang dibuatnya.<sup>161</sup>



**Gambar 11. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi dengan Mempresentasikan Hasil Karya**

Keterampilan lain yang dimiliki siswa dengan adanya Kurikulum Prodistik sesuai yang dipaparkan oleh guru Prodistik sebagai berikut:

“Dalam Kurikulum Prodistik juga terdapat penugasan yang sifatnya kolaborasi. Jadi siswa berkelompok untuk membuat karya, setiap siswa akan menentukan karya yang akan dibuat secara bersama-sama. Mereka akan membuat gagasan dengan membagi tugas, jadi proyek mereka dikerjakan bersama

<sup>161</sup> Hasil Observasi Keterampilan berkomunikasi, Kamis, 9 Juni 2022.

untuk belajar bertanggungjawab dalam menyelesaikan karya, serta mereka bisa saling menghargai.”<sup>162</sup>

Dari pemaparan guru Prodistik tersebut, terbukti dalam pembelajaran Prodistik juga melibatkan siswa untuk berkolaborasi. Berkolaborasi melatih siswa untuk belajar bertanggungjawab, mampu berkerjasama dalam memecahkan masalah, saling menghargai satu sama lain.

Dari observasi peneliti, keterampilan kolaborasi juga dilihat ketika siswa sedang berdiskusi dan berkelompok dalam penugasan. Peserta didik terlibat aktif ketika menyelesaikan tugas dengan pembagian tugas bersama temannya.<sup>163</sup>



**Gambar 12. Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi Membuat Karya Bersama**

Selanjutnya, keterampilan yang juga didapatkan oleh siswa yakni keterampilan untuk mengasah keterampilannya, sesuai yang disampaikan oleh ketua Prodistik sebagai berikut:

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfan Fathoni, S.Pd selaku guru prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>163</sup> Hasil Observasi Keterampilan Berkolaborasi, Kamis, 9 Juni 2022

“Jadi, kan di dalam Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang ada bidang keahlian desain grafis dan multimedia. Dari masing-masing bidang keahlian tersebut siswa dilatih untuk berfikir kreatif. Kreatif untuk membuat karya yang akan dibuat, seperti desain grafis lokasi madrasah, dan lain sebagainya.”<sup>164</sup>

Sejalan dengan pemaparan ketua Prodistik, guru Prodistik juga menjelaskan sebagai berikut:

“Sebelum karya yang mereka buat itu tentu ada perencanaan idenya, mereka mencari tahu untuk penggunaan aplikasinya, desain dan pengaplikasiannya bagaimana, kemudian nanti *sketch*-nya dibuat terlebih dulu, objek apa saja yang akan divisualisasikan, kemudian ada tahap untuk membuat detail *sketch*-nya, mereka juga akan menjabarkannya pada laporan tugasnya, sampai menjadi karya yang sesuai dengan rancangan ide mereka.”<sup>165</sup>

Dari pemaparan di atas, siswa dilatih untuk berfikir kreatif dengan mendayagunakan ide untuk membuat suatu karya. Proses kreatifitas siswa dimulai dengan menemukan ide, menemukan informasi dan pengetahuan, merencanakan ide yang akan dibuat meliputi objek visualnya, dan siswa juga akan membuat laporan pembuatan karya yang dibuatnya.

Peneliti juga mengobservasi yang melihat dan terlibat langsung peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatifnya dengan membuat karya-karya yang dimilikinya sesuai bidang keahlian

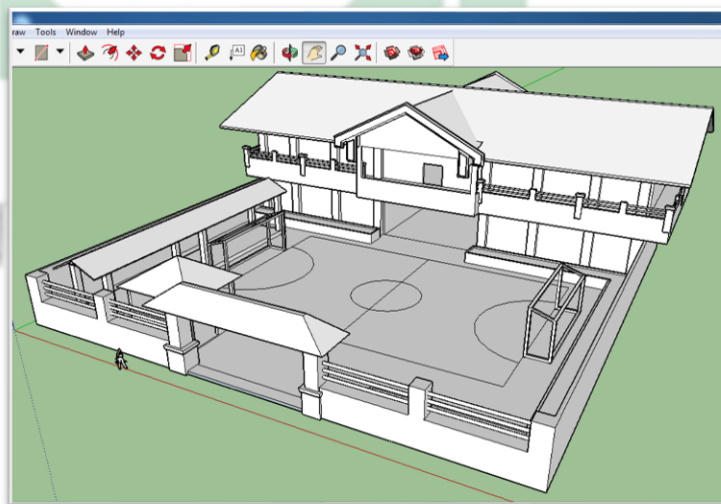
---

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nadlif, S.Kom selaku Kepala Program prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Alfani Fathoni, S.Pd selaku guru Prodistik MAN 4 Jombang, Senin, 6 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

yang dipilih. Pada saat peneliti melakukan observasi, siswa membuat karya Sketch dengan dimulai beberapa tahap:<sup>166</sup>

- 1) Menginstal *software* SketchUp;
- 2) Mencari tutorial penggunaan aplikasi SketchUp di modul dan internet;
- 3) Pembuatan project dengan mengaplikasikan *tools* yang ada di aplikasi SketchUp;
- 4) Membuat rancangan desain bangunan yang akan dibuat;
- 5) Membuat detail dan *ornament* Sketch;
- 6) Mewarnai setiap detail Sketch;
- 7) Finishing, melakukan penyempurnaan pada detail Sketch;
- 8) *Rendering*, mengekspor Sketch menjadi format PNG.



**Gambar 13. Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa dengan Membuat Karya Sketch**

<sup>166</sup> Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif, Kamis, 9 Juni 2022



**Gambar 14. Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa dengan Membuat Karya Sketch**

## 2. Analisis Hasil Temuan

- a. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang

Manajemen merupakan hal yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendayagunakan sumberdaya yang dimilikinya agar mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah dalam manajemen Kurikulum Prodistik yakni:

### 1) Perencanaan

Pada manajemen Kurikulum Prodistik terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, langkah tersebut dimulai dengan perencanaan Kurikulum Prodistik. Dalam perencanaan Kurikulum Prodistik, terdapat beberapa pihak yang terlibat dalam perencanaan Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang, yakni pihak ITS, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua Prodistik,

dan guru Prodistik. Prodistik MAN 4 sudah berlangsung sejak 2012 dan sampai sekarang menjadi salah satu program unggulan bagi MAN 4 Jombang.

a) Merumuskan Tujuan Kurikulum

Kerjasama antara pihak MAN 4 Jombang dan ITS akan diperbarui setiap tahunnya. Dan perencanaan untuk bidang kurikulum akan dikoordinasikan dengan pihak ITS setiap semester untuk persiapan proses pembelajarannya. Selain itu, yang perlu direncanakan dalam Kurikulum Prodistik yakni tujuan dari Kurikulum Prodistik. Tujuan dari Kurikulum Prodistik yakni membekali peserta didik agar mempunyai keterampilan, khususnya keterampilan di bidang teknologi, baik itu desain grafis ataupun multimedia, di mana keterampilan itu sangat penting dimiliki di abad 21 ini. Keterampilan tersebut diharapkan dapat membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan dapat terjun ke dunia kerja. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat Prodistik.

b) Merumuskan Isi Kurikulum

Setelah merencanakan tujuan Kurikulum Prodistik, langkah selanjutnya yakni merumuskan isi Kurikulum Prodistik. Kurikulum Prodistik diadopsi dari kurikulum yang telah disusun oleh pihak ITS. Selanjutnya, madrasah diberikan kebebasan

untuk menerapkan kurikulum sesuai bidang keahlian yang mampu untuk diaplikasikan di madrasahnyanya. Kurikulum Prodistik yang diterapkan di MAN 4 Jombang ini ada dua bidang keahlian, yakni bidang keahlian multimedia dan bidang keahlian desain grafis. Keseluruhan dari masing-masing bidang keahlian terdapat 25 sks dengan waktu tempuh lima semester. Pada semester satu dan dua Kurikulum Prodistik menjabarkan tentang materi dasar teknologi informasi dan komunikasi, selanjutnya pada semester tiga siswa memilih peminatan bidang keahlian sesuai dengan minat masing-masing.

Di samping itu, guru Prodistik di MAN 4 Jombang menggunakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) untuk perencanaan pembelajarannya. RPS tersebut disusun bersama antara ketua Prodistik, guru Prodistik, dan dari pihak ITS. Sumber materi Kurikulum Prodistik diperoleh dari modul untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan penyusunan modul tersebut disusun bersama antara pihak madrasah yakni pengelola Prodistik dan pihak ITS, pihak madrasah diperbolehkan memberi saran untuk penambahan materi atau beberapa materi yang perlu diperbarui.

Modul Kurikulum Prodistik tersebut disusun bersama pihak ITS, pihak madrasah juga turut memberikan masukan untuk penyusunan dan pengembangan modul tersebut. Modul Prodistik



dikategorikan sesuai dengan materi masing-masing materi ajar. Dari pengamatan saat observasi, peneliti menemukan Modul Prodistik yang memuat materi desain grafis, Ms. Exceel, Ms. Word, Power Point, Sistem Operasi, dan modul lainnya yang mendukung materi ajar.

c) Merumuskan Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran Prodistik menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dengan tahapan sebagai berikut:

- i. Menyiapkan penugasan untuk peserta didik dengan memberikan topik tertentu.
- ii. Menyusun desain penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Desain berisi prosedur penugasan dalam membuat *project* karya.
- iii. Menentukan jadwal penugasan. Terdapat alokasi waktu untuk menyelesaikan proyek.
- iv. Mengawasi pengerjaan *project* peserta didik.

Selain itu, strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi Prodistik yakni penyampaian teori terlebih dahulu, kemudian selanjutnya siswa akan diberikan penugasan baik dalam bentuk kelompok maupun individu yang nantinya penugasan tersebut akan dinilai.

Aspek penilaian Kurikulum Prodistik kurang lebih sekitar 70% diambil dari hasil karya tugas akhir yang mereka buat. Hasil karya tugas akhir masing-masing individu yang diserahkan kepada guru Prodistik yakni, laporan tugas akhir, hasil karya tugas akhir baik berupa *soft file* maupun karya cetak (*hard file*).

Durasi Kurikulum Prodistik untuk setiap pertemuan adalah dua jam, setiap minggunya masing-masing kelas melakukan tatap muka satu kali dalam satu minggu. Apabila jam tatap muka masih dibutuhkan, terdapat kelas tambahan pada saat jam pembelajaran telah selesai. Jam tambahan tersebut digunakan untuk mempraktikkan dari materi yang telah dipaparkan oleh guru Prodistik. Karena untuk mempraktikkan suatu aplikasi memerlukan waktu yang cukup agar peserta didik mampu mengaplikasikan aplikasi tersebut. Untuk materi aplikasi yang digunakan, madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan aplikasi yang memang mampu untuk diterapkan kepada peserta didik di madrasah.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan di MAN 4 Jombang terkait dengan penjadwalan dan durasi pembelajaran Prodistik untuk setiap pertemuan adalah dua jam, setiap minggunya masing-masing kelas melakukan tatap muka satu kali dalam satu minggu. Apabila jam tatap muka masih dibutuhkan, terdapat kelas tambahan pada saat jam

pembelajaran telah selesai. Jam tambahan tersebut digunakan untuk mempraktikkan dari materi yang telah dipaparkan oleh guru Prodistik. Karena untuk mempraktikkan suatu aplikasi memerlukan waktu yang cukup agar peserta didik mampu mengaplikasikan aplikasi tersebut. Untuk materi aplikasi yang digunakan yakni madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan aplikasi yang memang mampu untuk diterapkan kepada peserta didik di madrasah.

Pengorganisasian yang juga mencakup pengorganisasian guru prodistik. Guru Prodistik diharuskan mempunyai keterampilan sesuai di bidangnya yakni keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Guru Prodistik tersebut juga harus memenuhi standar untuk memberikan pembelajaran Prodistik. Guru Prodistik akan mendapatkan pelatihan setiap semester untuk mengikuti pelatihan ToT (*Training of Trainer*) dari pihak ITS. Pelatihan yang diikuti oleh guru Prodistik akan mendapat sertifikat dan dapat dipergunakan untuk mengajar Prodistik. Dari pelatihan tersebut diharapkan kompetensi Bapak dan Ibu Guru Prodistik dapat meningkat sehingga dampaknya akan lebih baik lagi dalam pembelajaran Prodistik.

### 3) Pelaksanaan

#### a) Pelaksanaan tingkat kelas

Pelaksanaan Kurikulum Prodistik terdapat enam guru yang mempunyai kompetensi sesuai di bidangnya. Dalam pembelajaran Prodistik, guru Prodistik akan memberikan materi

di kelas, kemudian dilanjutkan praktik langsung di lab komputer. Pelaksanaan Kurikulum Prodistik pada tahap awal yakni terdapat kuliah tamu dari pihak ITS. Kuliah Tamu yang diisi oleh pihak ITS memberikan pengenalan dan aspek penting yang perlu diketahui dari Prodistik, baik itu tentang isi materinya, penugasan dan hal-hal yang melingkupi pembelajaran Prodistik.

Selain kuliah tamu pertama yang diselenggarakan pada semester pertama, pada semester lima juga terdapat kuliah tamu yang kedua. Pada kuliah tamu kedua diselenggarakan saat menginjak kelas 12. Kelas tamu kedua, pihak ITS memaparkan mengenai langkah selanjutnya yang dapat ditempuh oleh peserta didik selepas lulus. Terdapat wawasan untuk langkah-langkah dalam melanjutkan ke perguruan tinggi, dan juga ada wawasan edukasi untuk siswa jika ingin melanjutkan di dunia kerja.

Dalam pelaksanaannya, guru Prodistik mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan materi, mendampingi siswa dalam mengaplikasikan materi di lab komputer, mendampingi peserta didik ketika terdapat lomba Prodistik, dan sebagai guru pembimbing untuk tugas akhir siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Prodistik untuk penilaian tugas akhir yang diikuti oleh masing-masing peserta didik yaitu peserta didik diwajibkan membuat karya. Tugas akhir dibuat

dalam bentuk suatu karya, baik itu karya dari bidang keahlian desain grafis maupun bidang keahlian multimedia. Tugas akhir yang dibuat ada dua komponen yaitu penulisan laporan tugas akhir dan hasil karya yang dibuat masing-masing peserta didik.

b) Pelaksanaan tingkat madrasah

Kepala madrasah dalam pelaksanaan tingkat madrasah kepala sekolah memberikan pengawasan, dukungan dan motivasi bagi peserta didik dan guru.

4) Evaluasi

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif terbagi menjadi evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian bersifat tidak terjadwal, biasanya dilakukan ketika satu materi bab I pembelajaran Prodistik telah selesai. Evaluasi tengah semester dilakukan ketika pertengahan semester, evaluasi dilakukan ketika beberapa materi telah disampaikan. Evaluasi akhir semester dilakukan ketika akhir semester yang dilakukan di laboratorium computer dengan cara praktik. Hasil menunjukkan penilaian siswa sudah cukup baik dan meningkatkan keterampilannya.

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan dengan evaluasi tahunan dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan Prodistik. Evaluasi

kurikulum di MAN 4 Jombang juga mencakup guru prodistik yang perlu meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi, sarana prasarana yang perlu ditambah dan di-*upgrade* agar dapat menunjang pembelajaran prodistik dengan baik, dan juga isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi penilaian siswa dilakukan setiap semester dan penilaian pada tahap tugas akhir. Hasil evaluasi menunjukkan siswa mengalami peningkatan keterampilan yang dibuktikan dengan nilai-nilai siswa yang meningkat. Evaluasi yang lain kurikulum di MAN 4 mencakup guru prodistik yang perlu meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi, sarana prasarana yang perlu ditambah dan di-*upgrade* agar dapat menunjang pembelajaran prodistik dengan baik, dan juga isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan Kurikulum Prodistik.

Dengan proses manajemen Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang, kegiatan yang berkaitan dengan Prodistik membawa manfaat dan membawa perkembangan yang positif untuk dapat mengembangkan keterampilan peserta didik abad 21. Pengembangan keterampilan peserta didik yang juga akan membawa dampak kemajuan madrasah. Dengan adanya substansi Kurikulum Prodistik yang memuat beberapa bidang keahlian yang dapat mengembangkan keterampilan siswa.

Kurikulum Prodistik yang memberikan dampak perkembangan keterampilan siswa, sehingga berbagai perlombaan dapat diikuti oleh peserta didik. Perlombaan yang diikuti oleh peserta didik menantang para peserta didik untuk menciptakan suatu karya yang akan dilombakan. Sebelum mengikuti perlombaan, para peserta didik akan diseleksi terlebih dahulu dengan membuat gagasan karya yang akan dilombakan. Bagi peserta didik yang telah melalui proses seleksi dan mempunyai kompetensi untuk mengikuti ajang perlombaan selanjutnya akan dibina oleh pengelola Prodistik. Peserta didik yang mengikuti ajang perlombaan akan dibina sesuai dengan perlombaan yang diikutinya. Pembinaan tersebut diberikan oleh guru Prodistik MAN 4 Jombang.

- b. Dampak Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang
- Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang merupakan kurikulum yang diadopsi dari Kurikulum Prodistik ITS. Tidak semua Kurikulum Prodistik diterapkan oleh MAN 4 Jombang. Penerapan Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang disesuaikan dengan kemampuan madrasah untuk menerapkannya.
- a) Keterampilan berpikir kritis
  - b) Keterampilan berkomunikasi
  - c) Keterampilan berkolaborasi

d) Keterampilan berpikir kreatif

Adanya manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa membawa dampak langsung yang dirasakan oleh siswa. Manajemen Kurikulum Prodistik membawa dampak positif bagi pengembangan keterampilan siswa. Manajemen Kurikulum Prodistik dapat mengembangkan keterampilan siswa yang dibutuhkan pada abad 21. Keterampilan tersebut mencakup keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dengan mengemukakan gagasan ide karya siswa, siswa berperan aktif saat pembelajaran Prodistik, dan berusaha menganalisis serta mencari solusi dari proses membuat karya mereka.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga didapatkan siswa dari penugasan yang diberikan. Penugasan tersebut berupa karya yang harus mereka buat, karya tersebut juga melalui proses menentukan ide gagasan, mengidentifikasi kebutuhan, proses membuat, dan mengaplikasikan. Sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis.

Selain itu, Kurikulum Prodistik yang mengembangkan keterampilan siswa untuk memiliki keterampilan berkomunikasi siswa. Keterampilan berkomunikasi diperoleh siswa dari presentasi tugas akhir, di mana siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan ide dan laporan dari karya yang dibuatnya. Selain itu, karya yang dibuat oleh siswa termasuk bentuk visual untuk berkomunikasi karena di dalam karya tersebut mengandung informasi sehingga orang lain dapat



menangkap pemahaman. Karya tersebut berupa film pendek, desain poster, desain media pembelajaran, dll.

Pembelajaran Prodistik juga melibatkan siswa untuk berkolaborasi. Berkolaborasi melatih siswa untuk belajar bertanggungjawab, mampu berkerjasama dalam memecahkan masalah, saling menghargai satu sama lain. Siswa juga dilatih untuk berfikir kreatif dengan mendayagunakan ide untuk membuat suatu karya. Proses kreatifitas siswa dimulai dengan menemukan ide, menemukan informasi dan pengetahuan, merencanakan ide yang akan dibuat meliputi objek visualnya, dan siswa juga akan membuat laporan pembuatan karya yang dibuatnya.

### C. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang

Makna manajemen kurikulum yang dikemukakan Rusman yakni suatu proses manajemen kurikulum secara terencana, tersusun, terprogram dengan baik dan benar, agar dapat tercapai tujuan dari kurikulum yang diinginkan.<sup>167</sup> Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi atau disebut dengan istilah (Prodistik) merupakan program pendidikan yang digagas oleh Institut Teknologi Sepuluh

---

<sup>167</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 2.

November (ITS).

Manajemen Kurikulum Prodistik dalam penelitian ini adalah suatu sistem dalam mengelola Kurikulum Prodistik yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi yang memuat keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi kepada siswa yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum. Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis manajemen Kurikulum Prodistik telah diterapkan dengan baik oleh MAN 4 Jombang.

Langkah yang ditempuh dalam proses manajemen kurikulum yang dikemukakan haudi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Tahap awal dalam manajemen kurikulum yakni perencanaan.

Perencanaan kurikulum ialah proses awal dalam menetapkan rancangan kurikulum yang kedepannya akan digunakan dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>168</sup> Dalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa tahapan yakni:<sup>169</sup>

- 1) Merumuskan Tujuan Kurikulum
- 2) Merumuskan Isi Kurikulum
- 3) Merumuskan Strategi Pembelajaran

---

<sup>168</sup> Ibid, 57.

<sup>169</sup> Haudi, *Manajemen Kurikulum*, 14.

Berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh di lapangan, proses perencanaan Kurikulum Prodistik telah dilaksanakan oleh pengelola Prodistik MAN 4 Jombang. Berikut uraian dari proses perencanaan Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang:

1) Merumuskan Tujuan Kurikulum Prodistik

MAN 4 Jombang bekerja sama dengan ITS yang dimulai pada 3 Juni 2012 dengan penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*). Sebelum menetapkan MAN 4 Jombang sebagai mitra Prodistik ITS, MAN 4 Jombang lebih dulu divisitasi oleh pihak ITS untuk memantau kesiapan madrasah dari segi sarana dan prasarana, dan juga tenaga pengajar di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kerjasama antara pihak MAN 4 Jombang dan ITS akan diperbarui setiap tahunnya. Dan perencanaan untuk bidang kurikulum akan dikoordinasikan dengan pihak ITS setiap semester untuk persiapan proses pembelajarannya.

Prodistik juga membekali siswa di dunia kerja, karena lulusan Prodistik nantinya akan mendapatkan ijazah setara dengan diploma satu. Sebab itu, MAN 4 Jombang menerapkan program Prodistik untuk mengambil peluang dan merespons tantangan zaman untuk mengembangkan keterampilan siswa di abad 21.

Tujuan dari Kurikulum Prodistik yakni membekali peserta didik agar mempunyai keterampilan, khususnya keterampilan di bidang teknologi, baik itu desain grafis ataupun multimedia, di mana

keterampilan itu sangat penting dimiliki di abad 21 ini. Keterampilan tersebut diharapkan dapat membekali peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan dapat terjun ke dunia kerja. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat Prodistik.

## 2) Merumuskan Isi Kurikulum

Kurikulum Prodistik diadopsi dari kurikulum yang telah disusun oleh pihak ITS. Selanjutnya, madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum sesuai bidang keahlian yang mampu untuk diaplikasikan di madrasahnyanya, namun tetap dibimbingan dan diarahkan dari pihak ITS. Kurikulum Prodistik yang diterapkan di MAN 4 Jombang ini ada dua bidang keahlian, yakni bidang keahlian multimedia dan bidang keahlian desain grafis.

Keseluruhan dari masing-masing bidang keahlian terdapat 25 sks dengan waktu tempuh lima semester. Pada semester satu dan dua Kurikulum Prodistik menjabarkan tentang materi dasar teknologi informasi dan komunikasi, selanjutnya pada semester tiga siswa memilih peminatan bidang keahlian sesuai dengan minat masing-masing.

Dalam peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 (2015) pasal 16 ayat 1 yang di dalamnya memuat bahwa program diploma satu harus

menyelesaikan sekurang-kurangnya 36 SKS.<sup>170</sup> Tim penyusun Kurikulum Prodistik melakukan revisi untuk SKS yang ditempuh, mulanya terdapat 36 SKS, lalu diubah menjadi 25 SKS. Hal tersebut karena atas pertimbangan atas pelaksanaan kurikulum 2013 dan adanya saran dari madrasah yang bekerjasama dengan pihak ITS.

Guru Prodistik di MAN 4 Jombang menggunakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) untuk perencanaan pembelajarannya. RPS tersebut disusun bersama antara ketua Prodistik, guru Prodistik, dan dari pihak ITS. Di samping itu, materi Kurikulum Prodistik terdapat modul untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan penyusunan modul tersebut disusun bersama antara pihak madrasah yakni pengelola Prodistik dan pihak ITS, pihak madrasah diperbolehkan memberi saran untuk penambahan materi atau beberapa materi yang perlu diperbarui.

### 3) Merumuskan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum Prodistik yakni dengan:

#### 1) Pembelajaran aktif

---

<sup>170</sup> Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 pasal 16 ayat (1).

- 2) Ceramah interaktif
- 3) Pembelajaran kolaboratif
- 4) *Project based learning*

Strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi Prodistik yakni penyampaian teori terlebih dahulu, kemudian selanjutnya siswa akan diberikan penugasan baik dalam bentuk kelompok maupun individu yang nantinya penugasan tersebut akan dinilai.

Aspek penilaian Kurikulum Prodistik kurang lebih sekitar 70% diambil dari hasil karya tugas akhir yang mereka buat. Hasil karya tugas akhir masing-masing individu yang diserahkan kepada guru Prodistik yakni, laporan tugas akhir, hasil karya tugas akhir baik berupa *soft file* maupun karya cetak (*hard file*).

#### b. Pengorganisasian

Proses selanjutnya dalam manajemen Kurikulum Prodistik yakni pengorganisasian, Pengorganisasian kurikulum adalah rancangan bahan kurikulum yang ditujukan untuk memudahkan siswa mempelajari materi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuannya secara efektif.<sup>171</sup> Menurut Rusman, Dalam pengorganisasian kurikulum, terdapat beberapa faktor, diantaranya:<sup>172</sup>

- 1) Ruang lingkup serta urutan bahan pelajaran
- 2) Kontinuitas kurikulum

<sup>171</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 3.

<sup>172</sup> Ibid, 61-62.

- 3) Keseimbangan bahan pelajaran
- 4) Alokasi waktu

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, peneliti dapat menganalisis pengorganisasian Kurikulum Prodistik yang ada di MAN 4 Jombang sesuai dengan teori Rusman, yakni:

- 1) Ruang lingkup serta urutan bahan pelajaran

Perlu diperhatikan dalam menentukan materi pelajaran. Materi pelajaran juga berkaitan dengan aspek, sosial, budaya, minat, bakat, dan kebutuhan siswa.<sup>173</sup> Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis ruanglingkup serta urutan bahan pelajaran Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang disesuaikan dengan aspek sosial, minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Namun Kurikulum Prodistik di dalamnya tidak memuat mengenai perspektif terhadap budaya lokal atau untuk mengembangkan budaya yang ada di lingkungan masyarakat, akan tetapi lebih berorientasi pada perkembangan kebutuhan masyarakat atau mempersiapkan masa depan untuk menghadapi dunia modern yang dikenal era abad 21. Kurikulum Prodistik mempersiapkan para siswa agar mempunyai bekal keterampilan yang penting untuk dimiliki pada masa sekarang ini, di abad 21

Kurikulum Prodistik di susun sesuai kebutuhan siswa mengikuti zamannya, pada zaman sekarang ini keterampilan teknologi

---

<sup>173</sup> Ibid, 63.

dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan abad 21, di mana keterampilan yang dimiliki akan digunakan untuk kehidupan sosialnya, baik itu keterampilan bersosial dengan masyarakat ataupun di dunia kerja. Kurikulum Prodistik juga disesuaikan dengan minat dan bakat siswa yang memuat bidang keahlian desain grafis dan bidang keahlian multimedia.

## 2) Kontinuitas kurikulum

Kontinuitas kurikulum adalah yang memiliki keterkaitan dengan isi atau substansi bahan pelajaran yang akan digunakan siswa. Perlu diperhatikan juga agar tidak terjadi pengulangan dan disusun secara terstruktur.<sup>174</sup> Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis kontinuitas Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang memiliki keterkaitan dengan isi bahan pelajaran yang digunakan oleh siswa. Isi Kurikulum Prodistik yang disusun bersama dengan pihak ITS di mana pihak madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum yang dirasa mampu diterapkan, menimbang berbagai faktor-faktor pendukung seperti sarana prasarana, waktu pembelajaran, dan guru Prodistik. Untuk materi yang digunakan, MAN 4 Jombang diberikan kebebasan untuk menerapkan materi atau aplikasi pendukung pembelajaran seperti Sony Vegas, Corel Draw, SketchUp yang memang mampu untuk diterapkan kepada peserta didik di madrasah, isi kurikulum

---

<sup>174</sup> Ibid, 63.



yang mampu diterapkan di madrasah sebelumnya telah dikoordinasikan, diarahkan, dan dipertimbangkan dengan pihak ITS.

### 3) Keseimbangan bahan pelajaran

Pertimbangan yang perlu diperhatikan tentang kesesuaian bahan pelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>175</sup> Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis penentuan isi Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang telah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang akan dievaluasi secara berkelanjutan, pada setiap semester isi Kurikulum Prodistik akan dikoordinasikan dengan pihak ITS untuk ditelaah lebih lanjut dan direvisi dengan menyesuaikan kebutuhan. Pihak madrasah akan memberikan masukan untuk penambahan materi atau beberapa materi yang perlu diperbarui pada Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang.

### 4) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang termuat dalam kurikulum harus sesuai dengan kebutuhannya. Alokasi waktu juga disesuaikan dengan jumlah materi yang ada.<sup>176</sup> Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis alokasi waktu Kurikulum Prodistik untuk setiap pertemuan adalah dua jam, setiap minggunya masing-

---

<sup>175</sup> Ibid, 63.

<sup>176</sup> Ibid.

masing kelas melakukan tatap muka sebanyak satu kali dalam kurun waktu satu minggu. Apabila jam tatap muka masih dibutuhkan, terdapat kelas tambahan pada saat jam pembelajaran telah selesai. Jam tambahan tersebut digunakan untuk mempraktikkan dari materi yang telah dipaparkan oleh guru Prodistik. Karena untuk mempraktikkan suatu aplikasi memerlukan waktu yang cukup agar peserta didik mampu mengaplikasikan aplikasi tersebut. Untuk materi aplikasi yang digunakan, madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan aplikasi yang memang mampu untuk diterapkan kepada peserta didik di madrasah.

Selain cakupan pengorganisasian di atas, peneliti juga menganalisis pengorganisasian yang mencakup pengorganisasian guru prodistik. Guru Prodistik diharuskan mempunyai keterampilan sesuai di bidangnya yakni keterampilan teknologi informasi dan komunikasi. Guru Prodistik tersebut juga harus memenuhi standar untuk memberikan pembelajaran Prodistik. Guru Prodistik akan mendapatkan pelatihan setiap semester untuk mengikuti pelatihan ToT (*Training of Trainer*) dari pihak ITS. Pelatihan yang diikuti oleh guru Prodistik akan mendapat sertifikat dan dapat dipergunakan untuk mengajar Prodistik. Dari pelatihan tersebut diharapkan kompetensi Bapak dan Ibu Guru Prodistik dapat meningkat sehingga dampaknya akan lebih baik lagi dalam pembelajaran Prodistik.

### c. Pelaksanaan

Setelah pengorganisasian Kurikulum Prodistik, tahap selanjutnya yakni pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum yakni proses yang dilalui dengan menerapkan ide, konsep, program, atau rancangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran, sehingga berdampak pada perubahan bagi individu ataupun kelompok.<sup>177</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum, Busro mengungkapkan terdapat dua tingkatan, diantaranya:<sup>178</sup>

- 1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis implementasi Kurikulum Prodistik di MAN 4 terdapat dua tingkatan yakni pelaksanaan tingkat kelas, dan tingkat madrasah.

- 1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

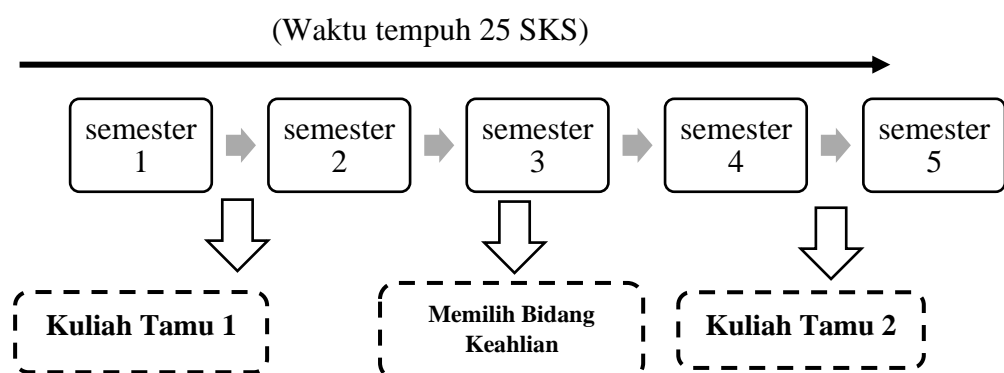
MAN 4 Jombang menggunakan kurikulum yang telah disusun oleh pihak ITS. Dalam Kurikulum Prodistik, MAN 4 Jombang menerapkan Kurikulum Prodistik dengan pilihan bidang keahlian desain grafis dan bidang keahlian multimedia. Kurikulum yang ditawarkan oleh pihak ITS masih bisa dikonstruksi ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah untuk mengimplementasikan Kurikulum Prodistik tersebut.

<sup>177</sup> Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif - Filosofis ke Praktis*, 39.

<sup>178</sup> Muhammad Busro dan Siskandar, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 125.

Pada pengimplementasian Kurikulum Prodistik terdapat enam guru yang mempunyai kompetensi sesuai di bidangnya. Dalam pembelajaran Prodistik, guru Prodistik akan memberikan materi di kelas, kemudian dilanjutkan praktik langsung di lab komputer. Pelaksanaan Kurikulum Prodistik pada tahap awal yakni terdapat kuliah tamu dari pihak ITS. Kuliah Tamu yang diisi oleh pihak ITS memberikan pengenalan dan aspek penting yang perlu diketahui dari Prodistik, baik itu tentang isi materinya, penugasan dan hal-hal yang melingkupi pembelajaran Prodistik.

Selain kuliah tamu pertama yang diselenggarakan pada semester pertama, pada semester lima juga terdapat kuliah tamu yang kedua. Pada kuliah tamu kedua diselenggarakan saat menginjak kelas 12. Kelas tamu kedua, pihak ITS memaparkan mengenai langkah selanjutnya yang dapat ditempuh oleh peserta didik selepas lulus. Terdapat wawasan untuk langkah-langkah dalam melanjutkan ke perguruan tinggi, dan juga ada wawasan edukasi untuk siswa jika ingin melanjutkan di dunia kerja.



**Bagan 1. Implementasi Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang**

Dalam pelaksanaannya, guru Prodistik mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan materi, mendampingi siswa dalam mengaplikasikan materi di lab komputer, mendampingi peserta didik ketika terdapat lomba Prodistik, dan sebagai guru pembimbing untuk tugas akhir siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Prodistik untuk penilaian tugas akhir yang diikuti oleh masing-masing peserta didik yaitu peserta didik diwajibkan membuat karya. Tugas akhir dibuat dalam bentuk suatu karya, baik itu karya dari bidang keahlian desain grafis maupun bidang keahlian multimedia. Tugas akhir yang dibuat ada dua komponen yaitu penulisan laporan tugas akhir dan hasil karya yang dibuat masing-masing peserta didik.

## 2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Madrasah

Kepala madrasah dalam pelaksanaan tingkat madrasah kepala sekolah memberikan pengawasan, dukungan dan motivasi bagi peserta didik dan guru.

### d. Evaluasi

Setelah pengimplementasian Kurikulum Prodistik, selanjutnya yakni pada tahap evaluasi Kurikulum Prodistik. Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dari proses pengumpulan, analisis, dan intepetasi data untuk meninjau sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>179</sup> Tujuan dari evaluasi

---

<sup>179</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 91.

kurikulum menurut Tyler yakni untuk mengetahui tingkat perubahan yang telah terjadi, baik perubahan statistik, maupun perubahan edukatif.<sup>180</sup>

Evaluasi kurikulum berperan penting dalam menentukan keputusan atau kebijakan yang akan digunakan oleh para *stakeholder* untuk mengembangkan kurikulum menjadi lebih baik kedepannya. Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis evaluasi Kurikulum Prodistik bahwa evaluasi Kurikulum Prodistik digunakan untuk mengetahui dan meninjau sejauh mana manajemen Kurikulum Prodistik dapat tercapai.

Rusman, mengemukakan evaluasi kurikulum terdapat dua macam evaluasi yang dikategorikan menurut sifatnya, yakni:<sup>181</sup>

- 1) Evaluasi Formatif
- 2) Evaluasi Sumatif

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis, evaluasi Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang terbagi menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif:

- 1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif terbagi menjadi evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester. Evaluasi harian bersifat tidak terjadwal, biasanya dilakukan ketika satu materi bab

---

<sup>180</sup> Ibid, 93.

<sup>181</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 101.

I pembelajaran Prodistik telah selesai. Evaluasi tengah semester dilakukan ketika pertengahan semester, evaluasi dilakukan ketika beberapa materi telah disampaikan. Evaluasi akhir semester dilakukan ketika akhir semester yang dilakukan di laboratorium komputer dengan cara praktik. Hasil menunjukkan penilaian siswa sudah cukup baik dan meningkatkan keterampilannya.

## 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan dengan evaluasi tahunan dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan Prodistik. Evaluasi kurikulum di MAN 4 Jombang juga mencakup guru prodistik yang perlu meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi, sarana prasarana yang perlu ditambah dan di-*upgrade* agar dapat menunjang pembelajaran prodistik dengan baik, dan juga isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi penilaian siswa dilakukan setiap semester dan penilaian pada tahap tugas akhir.

Selain itu, evaluasi Kurikulum Prodistik dilakukan bersama antara MAN 4 Jombang dengan pihak ITS yang mencakup isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan akan dilakukan *upgrade* materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi kurikulum di MAN 4 Jombang juga mencakup guru Prodistik yang perlu meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi.

Evaluasi untuk guru Prodistik dilakukan dengan memberikan pelatihan atau ToT (*Training of Trainer*) yang diberikan oleh pihak ITS. Selain itu, evaluasi dari sarana dan prasarana yang perlu ditambah dan di-*upgrade* agar dapat menunjang pembelajaran prodistik dengan baik. Evaluasi Kurikulum Prodistik secara keseluruhan yang terdapat di MAN 4 menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Prodistik. Hal itu dibuktikan dengan penguasaan keterampilan siswa dan prestasi yang diraih siswa.

Manajemen Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang diimplementasikan sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21. Prinsip pembelajaran abad 21 menurut Jennifers Nichols, terdapat empat prinsip pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan, yakni:<sup>182</sup>

- a. *Instruction Should be Student Centered*
- b. *Education Should be Collaborative*
- c. *Learning Should Have Context*
- d. *Schools Should be Integrated with Society*

Berdasarkan empat prinsip pembelajaran abad 21 yang dikemukakan Jennifers Nichols, pembelajaran Kurikulum Prodistik telah menerapkan tiga prinsip di atas dengan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang. kegiatan tersebut meliputi:

---

<sup>182</sup> Mardhiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", 34.



a. *Instruction Should be Student Centered*

Kurikulum Prodistik menggunakan pendekatan pembelajaran yang focus dan pusatnya adalah ke peserta didik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, namun peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut aktif untuk memecahkan masalah, aktif dalam pembelajaran dengan mengeksplorasi dan mempraktikkan langsung materi yang diberikan dalam Kurikulum Prodistik. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mampu menyampaikan ide gagasannya dalam bentuk karya nyata yang nantinya akan disampaikan melalui presentasi hasil karyanya.

b. *Education Should be Collaborative*

Kurikulum Prodistik dalam pembelajarannya menerapkan kolaborasi. Kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran mengajarkan untuk dapat menghargai satu sama lain, belajar bertanggungjawab, belajar untuk mengerjakan penugasan dengan proyek yang sudah diberikan. Kurikulum Prodistik menerapkan kolaborasi baik dalam pembelajaran, ajang perlombaan dan membuat suatu karya, sehingga peserta didik terlatih untuk menyelesaikan karya bersama dengan berkolaborasi. Dengan berkolaborasi, peserta didik dilatih untuk mampu mengambil peran dan menyesuaikan diri mereka dengan tepat.

c. *Learning Should Have Context*

Kurikulum Prodistik di dalamnya memuat pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan, berfikir kritis, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berkefektifitas. Keterampilan yang diperoleh dalam Kurikulum Prodistik baik bidang desain grafis dan multimedia harapannya dapat diterapkan peserta didik di masyarakat ataupun dalam dunia kerja.

## 2. Dampak Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang

Menurut Arifin, pada abad 21 ini siswa didorong untuk memiliki keterampilan belajar, berinovasi, teknologi dan informasi, dan bekerja dengan menggunakan *life skill* yang dimilikinya.<sup>183</sup> *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* (p21) mengemukakan keterampilan yang perlu dimiliki pada abad 21 yang disebut dengan “Pelangi keterampilan” atau *The 21<sup>st</sup> Century Knowledge and Skills Rainbow*, di dalamnya mencakup empat elemen keterampilan atau disebut dengan “*The 4C Skills*, keterampilan tersebut meliputi: 1) *Critical Thinking*/berpikir kritis, 2) *Communication*/komunikasi, 3) *Collaboration*/kolaborasi, 4) *Creativity*/daya cipta atau kreativitas.<sup>184</sup>

<sup>183</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah et al., “Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia” 12, no. 1 (2021), 3 .

<sup>184</sup> *Partnership for 21st Century Skills*, “Framework for 21st Century Learning.”p21p

Pada Kurikulum Prodistik yang diterapkan di MAN 4 Jombang terbukti bahwa keterampilan abad 21 sudah diimplementasikan dalam pembelajaran Kurikulum Prodistik. Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa dengan Kurikulum Prodistik yang didalamnya mencakup beberapa bidang keahlian dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*)

Menurut Trilling dan Fadel, berpikir kritis yakni suatu kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, membuat ringkasan serta mengumpulkan informasi.<sup>185</sup> Menurut Ryan dalam Hidayah, cara mengimplementasikan *critical thinking* dalam pembelajaran yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dengan memberikan pertanyaan dan tantangan, dengan hal itu siswa akan termotivasi dan terus mencari tahu rasa keingintahuannya.<sup>186</sup>

Berdasar temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa Kurikulum Prodistik juga memuat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis didapat dengan siswa berperan aktif dalam pembelajaran Prodistik. Guru Prodistik memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif bertanya, rasa ingin tahu siswa akan

---

<sup>185</sup> Trilling dan Fadel, *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times*, 51.

<sup>186</sup> Ratna Hidayah, Mohammad Salimi, dan Tri Saptuni Susiani, "Critical Thinking: Konsep dan Indikator Penilaian," *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 2 (2017), 129.

muncul apabila terlibat aktif dalam pembelajaran. Seperti pada penerapan *project based learning* yang diterapkan di Kurikulum Prodistik, siswa akan membuat karya dengan tugas akhir sebagai syarat akhir penilaian. Karya tugas akhir tersebut berupa hasil karya dan juga penulisan laporan hasil karya yang dibuat. Penulisan laporan hasil karya siswa dibuat berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran Prodistik, observasi di lapangan, atau menyelesaikan suatu permasalahan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam *project* karya yang akan di buat, mulanya siswa harus mengumpulkan informasi, menganalisis kebutuhan, membuat gagasan ide, dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam sebuah karya dan penulisan laporan pembuatan. Adapun bentuk tugas akhir atau karya akhir dapat berupa:

- 1) Objek yang akan dirancang;
- 2) Ide rancangan yang ingin dicapai;
- 3) Metode perancangan (desain) yang akan digunakan untuk mencapai ide dan hasil dari perancangan.

b. Keterampilan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Keterampilan berkomunikasi meliputi keterampilan mendengarkan, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan gagasan kepada banyak orang.<sup>187</sup> Keterampilan komunikasi abad 21 yang terdapat pada

---

<sup>187</sup> Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. Oktober (2018), 10.

kerangka kerja p21 juga terkait dengan keterampilan media, informasi, dan teknologi.<sup>188</sup>

Dalam temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa Kurikulum Prodistik membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang di butuhkan di abad 21. Keterampilan berkomunikasi dalam Kurikulum Prodistik didapatkan siswa dari penugasan yang diberikan ke siswa. Penugasan tersebut berupa laporan penulisan yang di dalamnya memuat proses pembuatan karya. Dalam susunan penulisan laporan tersebut berisi ide rancangan (desain) yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, perencanaan dan perancangan karya, dan penjelasan hasil tugas akhir.

Hasil tugas akhir dalam presentasi tugas akhir, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan mengemukakan ide gagasan hasil karya yang dibuatnya, siswa juga dilatih untuk dapat menyampaikan informasi dengan baik dan menyampaikan pesan agar dipahami oleh komunikan. Keterampilan berkomunikasi yang termuat dalam Kurikulum Prodistik sejalan dengan Arsad, dkk. Mengenai kecakapan komunikasi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi di abad 21, diantaranya sebagai berikut:<sup>189</sup>

---

<sup>188</sup> Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019), 31.

<sup>189</sup> Nurazidawati Mohamad Arsad, Kamisah Osman, dan Tuan Mastura Tuan Soh, "Instrument development for 21st century skills in Biology," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15, no. June 2015 (2011), 10.

- 1) Mampu menyampaikan informasi dengan baik dan memastikan bahwa komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan;
- 2) Dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan berbagai media;
- 3) Dapat memilih media dan mengetahui cara komunikasi yang sesuai dengan kepribadian atau karakter komunikan dan tujuan penyampaian pesan;
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengelola dan menggunakan teknologi dan sumber daya digital (*ICT literacy*) untuk mengungkapkan ide dan pendapat;
- 5) Mampu bekerja sama dan berinteraksi secara kooperatif dalam suatu kelompok kerja.

c. Keterampilan Berkolaborasi (*Collaboration Skills*)

Kolaborasi merupakan kemampuan bekerja sama, beradaptasi dengan peran dan tanggung jawabnya, bersinergi, dan berkontribusi dalam pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bersosialisasi.<sup>190</sup> Pembelajaran secara berkelompok akan melatih siswa untuk kooperatif dalam bekerjasama. Kolaborasi juga dapat menanamkan jiwa bersosialisasi pada siswa serta berlatih untuk dapat mengendalikan ego dan emosi.

---

<sup>190</sup> Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21."

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa Kurikulum Prodistik membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi didapatkan siswa ketika pembelajaran Prodistik. Pembelajaran Prodistik memuat beberapa materi yang terdapat penugasan secara berkelompok, mereka akan menyelesaikan tugas bersama-sama dengan pembagian tugas masing-masing individu. Pada Kurikulum Prodistik yang menerapkan lingkungan kolaboratif menjadikan siswa tertantang untuk mengekspresikan dan menghasilkan ide-ide berdasarkan pemikirannya.

Pembelajaran secara berkelompok. Akan melatih siswa untuk kooperatif dalam bekerjasama. Kolaborasi juga dapat menanamkan jiwa bersosialisasi pada siswa serta berlatih untuk dapat mengendalikan ego dan emosi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Kivunja, untuk dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran terdapat dampak positifnya, yakni:<sup>191</sup>

- 1) Mampu bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Mampu menghargai dan menghormati pendapat atau gagasan yang berbeda.
- 3) Mampu bekerja dengan efektif dan fleksibel dalam keberagaman kelompok atau tim.

---

<sup>191</sup> Charles Kivunja, "Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm," *International Journal of Higher Education* 3, no. 4 (2014), 44.

- 4) Mampu berkompromi dengan para anggota kelompok dengan harapan tujuan bersama dapat terwujud.

d. Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking Skills*)

Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan suatu ide atau gagasan yang baru, yang mempunyai perbedaan dengan suatu hal yang sebelumnya sudah ada. Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, baik itu berupa ide, gagasan, atau sebuah karya nyata.<sup>192</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa Kurikulum Prodistik membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang yang memuat bidang keahlian desain grafis dan multimedia yang melingkupi materi terkait dengan kreativitas siswa. Kreativitas siswa dikembangkan melalui praktik materi menggunakan aplikasi seperti Corel Draw, Sony Vegas, Sketch Up, yang kemudian dipraktikkan dengan membuat ide karya. Keterampilan yang dimiliki siswa dengan bidang keahlian Prodistik yang dipilihnya akan memberikan manfaat kepada siswa untuk membuat ide yang kemudian diaplikasikan untuk membuat suatu karya. Kreativitas siswa juga terus dikembangkan ketika mengikuti perlombaan dan pembuatan tugas akhir. Tugas akhir yang

---

<sup>192</sup> Arnyana, "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21", 6.



diberikan ditujukan agar siswa dapat menuangkan ide, mengaplikasikan keterampilannya secara sistematis, inovatif, dan kreatif.

Pengembangan berpikir kreatif siswa yang ada pada Kurikulum Prodistik sejalan dengan pendapat Kivunja, beberapa cara yang dapat diterapkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa berpikir kreatif, diantaranya:<sup>193</sup>

- 1) Siswa mampu menyelesaikan permasalahanan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Siswa mempunyai rasa keingintahuan dan bersikap terbuka.
- 3) Siswa mampu memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk menganalisis, mengevaluasi, menerapkan, dan menciptakan.
- 4) Siswa dapat memfungsikan strategi untuk dapat berpikir secara kreatif (*visual creativity, mind mapping, SWOT analysis, word association, and lateral thinking*). Strategi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menemukan ide terbaru.

---

<sup>193</sup> Kivunja, "Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm", 45.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang

Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa dapat diartikan dengan suatu sistem dalam mengelola Kurikulum Prodistik yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendukung pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi perubahan dan tantangan abad 21 yang dapat dilakukan dengan membekali diri melalui pelatihan, pengalaman, dan keterampilan 4C (berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan kreatif), yang dilaksanakan dengan kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis sebagai upaya untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 dapat terpenuhi.

Manajemen Kurikulum Prodistik yang melalui tahapan proses yang di dalamnya meliputi perencanaan pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi. Pada tahap awal, perencanaan Kurikulum Prodistik melalui tahapan beberapa tahapan yakni: 1) Merumuskan Tujuan Kurikulum, 2)

Merumuskan Isi Kurikulum, 3) Merumuskan Strategi Pembelajaran. Tahap selanjutnya yakni tahap pengorganisasian dengan memperhatikan beberapa komponen yakni: 1) Ruang lingkup serta urutan bahan pelajaran, 2) Kontinuitas kurikulum, 3) Keseimbangan bahan pelajaran, 4) Alokasi waktu.

Setelah dilakukan tahap pengorganisasian Kurikulum Prodistik, selanjutnya pelaksanaan Kurikulum Prodistik. Pelaksanaan Kurikulum Prodistik yang ada di MAN 4 terdapat pelaksanaan tingkatan kelas dan tingkatan madrasah. Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang dilaksanakan dengan waktu tempuh lima semester dan memuat 25 SKS. Kurikulum MAN 4 Jombang memuat bidang keahlian desain grafis dan multimedia. Pengimplementasian Kurikulum Prodistik dimulai dengan kuliah tamu 1, pada semester satu dan dua materi Kurikulum Prodistik memuat materi dasar mengenai teknologi informasi dan komunikasi. Pada semester tiga, siswa akan memilih bidang keahlian yang akan ditekuninya. Pada semester empat siswa akan membuat *project* tugas akhir berupa penulisan laporan karya tugas akhir, hasil karya tugas akhir, dan pemaparan tugas akhir yang akan diuji dengan proses presentasi tugas akhir. Pada semester lima terdapat kuliah tamu kedua. Pengimplementasian Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan Kurikulum Prodistik.

Muatan Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang diadopsi dari Kurikulum Prodistik dari pihak ITS, namun dalam pengimplementasiannya pihak madrasah diberikan kebebasan untuk menerapkan atau merevisi

kurikulum sesuai dengan kemampuan madrasah, tentunya tetap diarahkan dan dibimbing dengan mitra kerjasama yakni pihak ITS.

Setelah pelaksanaan yakni terdapat evaluasi. Evaluasi Kurikulum Prodistik dilakukan dengan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan berkala setiap menyelesaikan materi per bab, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk evaluasi sumatif dilakukan dengan evaluasi tahunan dari keseluruhan penyelenggaraan kegiatan Prodistik. Selain itu, evaluasi juga mencakup guru Prodistik dengan mengadakan pelatihan, evaluasi isi Kurikulum Prodistik, evaluasi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran Kurikulum Prodistik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dengan manajemen kurikulum Prodistik, keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa dapat berkembang. Hasil evaluasi menunjukkan siswa mengalami peningkatan keterampilan yang dibuktikan dengan nilai-nilai siswa yang meningkat. Evaluasi yang lain kurikulum di MAN 4 mencakup guru prodistik yang perlu meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi, sarana prasarana yang perlu ditambah dan di-*upgrade* agar dapat menunjang pembelajaran prodistik dengan baik, dan juga isi Kurikulum Prodistik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan Kurikulum Prodistik.

Manajemen Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang telah mengimplementasikan tiga dari empat prinsip-prinsip pembelajaran abad

21, yakni: 1) *Instruction Should be Student Centered*, 2) *Education Should be Collaborative*, 3) *Learning Should Have Context*.

## 2. Dampak Manajemen Kurikulum Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prodistik) untuk mengembangkan Keterampilan Abad 21 bagi Siswa MAN 4 Jombang

Kurikulum Prodistik membawa dampak positif bagi pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa MAN 4 Jombang. pengembangan keterampilan abad 21 di dalamnya mencakup empat elemen keterampilan atau disebut dengan “*The 4C Skills*”, keterampilan tersebut meliputi: 1) *Critical Thinking*/berpikir kritis, 2) *Communication*/komunikasi, 3) *Collaboration*/kolaborasi, 4) *Creativity*/daya cipta atau kreativitas.

Pada Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkolaborasi, dan keterampilan berpikir kreatif. Karena muatan Kurikulum Prodistik MAN 4 Jombang memuat pembelajaran yang mendukung siswa untuk mengembangkan empat keterampilan tersebut. Seperti membuat ide gagasan, membuat karya, keterampilan mendesain suatu produk atau karya, keterampilan membuat film pendek, robotika, *sketch*, berkomunikasi menyampaikan ide gagasan dan pendapatnya, belajar membuat karya baru sehingga kreativitasnya terasah, dan keterampilan berkolaborasi dengan menyelesaikan dan membuat *project* bersama.

Dengan manajemen Kurikulum Prodistik, dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan mendorong kualitas madrasah. Keterampilan yang dihasilkan dapat meraih berbagai macam prestasi. Kualitas sekolah akan meningkat dengan manajemen Kurikulum Prodistik di MAN 4 Jombang.

## **B. Saran**

Memberikan saran atau masukan merupakan tahap akhir dalam penulisan skripsi yang berjudul manajemen Kurikulum Prodistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa MAN 4 Jombang, penulis memberikan saran atau masukan yang digunakan untuk perbaikan bagi masa mendatang, yakni:

1. Manajemen Kurikulum Prodistik terus ditingkatkan lagi dalam mengembangkan keterampilan siswanya.
2. Pihak mitra kerjasama yakni pihak ITS terus memberikan dukungan, bimbingan, dan koordinasi yang sinergis untuk Kurikulum Prodistik agar mencapai tujuan Kurikulum Prodistik dengan baik.
3. Pihak madrasah yakni MAN 4 Jombang diupayakan memberikan dukungan dan dorongan untuk keberlangsungan Kurikulum Prodistik dengan memfasilitasi sarana prasarana, pengembangan guru, serta mendorong siswa untuk terus menciptakan karya yang dapat bermanfaat.
4. Guru prodistik diharapkan turut memotivasi siswa dalam pembelajaran Prodistik agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya dengan baik.

5. Keterampilan abad 21 di MAN 4 Jombang dengan Prodistik diharapkan dapat membawa manfaat bagi siswa untuk bermasyarakat maupun di dunia kerja.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Alismail, Halah Ahmed, dan Patrick McGuire. "21 St Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice." *Journal of Education and Practice* 6, no. 6 (2015): 150–155. <https://eric.ed.gov/>.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21." In *Konferensi Nasional Matematika dan IPA*, 1:37–39. Banyuwangi: Universitas PGRI Banyuwangi, 2019.
- Arsad, Nurazidawati Mohamad, Kamisah Osman, dan Tuan Mastura Tuan Soh. "Instrument development for 21st century skills in Biology." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15, no. June 2015 (2011): 1470–1474.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: Tahta Media Group, 2022. Diakses Maret 7, 2022. [https://www.google.co.id/books/edition/MODEL\\_PENDEKATAN\\_KUALITATIF\\_TELAAH\\_DALAM/CadcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=informa+n+adalah&pg=PA351&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PENDEKATAN_KUALITATIF_TELAAH_DALAM/CadcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=informa+n+adalah&pg=PA351&printsec=frontcover).
- Busro, Muhammad, dan Siskandar. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- C21, Canadians for 21st Century Learning and Innovation. "Shifting Minds: A 21st Century Vision of Public Education for Canada." Last modified 2012. <http://www.c21canada.org/wp-content/uploads/2012/11/Shifting-MindsRevised.pdf>.
- Dacholfany, M Ihsan. "Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi," no. 1 (2017): 1–13.
- Dewi, Finita. "Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Metodik Didaktik* 9, no. 2 (2015): 220–224.
- Djibril, Muhammad. "ITS Bekali Siswa SMA Melalui Prodistik: Republika Online." Diakses Januari 19, 2022. <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/14/05/15/n5m8dq-its-bekali-siswa-sma-melalui-prodistik>.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam : Dari Normatif - Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gordon, Davis. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1999.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gumati, Tatang Ari, dan Dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra



- Wacana Media, 2016.
- Haudi. *Manajemen Kurikulum*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hidayah, Ratna, Mohammad Salimi, dan Tri Saptuni Susiani. "Critical Thinking: Konsep dan Indikator Penilaian." *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 2 (2017): 85–102. [http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article\\_3887.html](http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html).
- ITS. *Dokumen Kurikulum prodistik*, 2015. <https://adoc.pub/sma-di-jawa-timur-kurikulum-prodistik-1.html>.
- Jombang, MAN 4. *Prodistik MAN 4 Jombang*, n.d. Diakses Januari 17, 2022. <https://prodistikman4jombang.or.id/>.
- Kivunja, Charles. "Innovative Pedagogies in Higher Education to Become Effective Teachers of 21st Century Skills: Unpacking the Learning and Innovations Skills Domain of the New Learning Paradigm." *International Journal of Higher Education* 3, no. 4 (2014): 37–48.
- Komariah, Nur. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Manajemen\\_Kurikulum\\_Bintang\\_Pu/r5QbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Kurikulum&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Kurikulum_Bintang_Pu/r5QbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Manajemen+Kurikulum&printsec=frontcover).
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Kurniawan, Anis, Amat Mukhadis, dan Widiyanti Widiyanti. "21st Century Skills sebagai Upaya Pengembangan Kapabilitas Siswa SMK di Fourth Industrial Revolution Era." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 7 (2019): 857.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, dan Muhammad Rizal Zulfikar. "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia" 12, no. 1 (2021): 29–40. <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhali. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- N, Miyono. "Optimalisasi Pemanfaatan TIK untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 2 (2011). <http://www.provisi.ac.id/>.

- Nurjanah, Siti Ahadiyah. "Analisis Kompetensi Abad 21 dalam Bidang Komunikasi Pendidikan." *Jurnal Kehumasan* 2, no. 2 (2019).
- Onur, Zehra. "The Relationship between 21 Century Learning Skills and Educational Technology Competencies of Secondary School Students." *Journal of Theoretical Educational Science* 13, no. January (2020): 65–77. <https://eric.ed.gov/>.
- Pananrangi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Partnership for 21st Century Skills, P21. "Framework for 21st Century Learning." Last modified 2011. <http://www.p21.org/our-work/p21-framework>.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saridudin. "Komponen-Komponen Kurikulum." *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (n.d.): 1–21.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sasmita, Asri, Gede Saindra Santyadiputra, dan Ni Nyoman Sugihartini. "Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Antara Sekolah Yang Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sekolah Yang Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Kota Singaraja." *Karmapati* 5, no. 3 (2016).
- Scardamalia, Marlene, John Bransford, Bob Kozma, dan Edys Quellmalz. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. *Assessment and teaching of 21st century skills*. Melbourne: University of Melbourne, 2010.
- Septikasari, Resti, dan Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4C Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Dasar." In *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8:107–117, 2018.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor, 2018.
- Supratiknya, Augustinus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*,

- Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018. Diakses Januari 19, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjn9Yan4uTvAhWNc30KHYYiB2cQ6AEwA3oECAEQAg#v=onepage&q=pendekatan+penelitian+kualitatif+teori&f=false>.
- Syafaruddin, dan Amiruddin. *Manajemen kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Syarif, Hamid. *Pengembangan Kurikulum*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993.
- Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. *21st Century Skills, Enhanced Edition: Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: Jossey Bass, 2009.
- Van, Tiel Julia Maria. *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Perdana, 2011.
- Wardhani, Hesti Nila, Nuri Indah Setyowati, Annuriana Tsalitsa, dan Siti Nurrahayu. “Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity , Communication & Collaborative )” 14, no. 1 (2021): 41–52.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global.” *Jurnal pendidikan* 1 (2016): 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Zubaidah, Siti. “Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.” *2nd Science Education National Conference*, no. Oktober (2018): 1–7.